PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2023

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh gelar Sarjana Strata S. 1

Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah

DUSUSUN OLEH :

Demetria Farah Amalia (2105036111)

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Demetria Farah Amalia

NIM : 2105036111

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2023

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 14 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Juli 2025

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

Penguji Utama I

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 196909082000031001

Penguji Utama II

Dr. Farah Amalia, M.M
NIP. 199401182019032026

Pembimbing I

Singgih Muhtamtohadi, M.E.I
NIP. 198210312015031003

Pembimbing II

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7606454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp :
Hal : Persetujuan Pembimbing
A.n Demetria Farah Amalia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama	: Demetria Farah Amalia
NIM	: 2105036111
Fakultas/Jurusan	: S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2023**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Singgih Muheramtohadi, M.E.I	**Mashilal, M.Si**
NIP. 198210312015031003	NIP. 198405162019031005

MOTTO SKRIPSI

...وَّلَمْ اَكُنْۢ بِدُعَاۤىِٕكَ رَبِّ شَقِيًّا

"... Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku"

(QS. Maryam: 4)

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri."

(Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan atas terselesaikannya karya ilmiah ini, maka penulis ingin mempersembahkannya kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Subiyono yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi tiada henti. Terimakasih atas setiap usaha, kerja keras tanpa lelah yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan doa, arahan, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan hingga akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih Bapak, anak bungsumu sudah tumbuh dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi. Sehat selalu, hidup lebih lama ya, Bapak.
2. Pintu Surgaku, Ibu Siswati yang tidak pernah henti-hentinya membimbing, memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, serta memberi dukungan yang menjadi kekuatan bagi penulis. Sehat selalu ya ibu, agar selalu berada di setiap langkah dan pencapaian dalam hidup saya.
3. Kedua kakak tercintaku, Riza Iriyanto dan Neny Iriyanti yang selalu memberikan dukungan dalam segi apapun. Terimakasih sudah menjadi kakak yang hebat, selalu baik dan selalu ada untuk adiknya.
4. Bapak Singgih Muheramtohadi, M.E.I dan Bapak Mashilal, M.SI selaku dosen pembimbing saya, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing serta mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman terdekat saya di masa perkuliahan Husna Nur Khotimah, Lisda Sabrina, Ananda Ayu Amelia, Ainul Maghfiroh Jannati, Alfina Maulida, Vina Arnikasari, Kurnia Setyoningrum, Reza Putri Maharani, dan Susi Turah Ningsih, Terimakasih atas support selama di perkuliahan dan rantauan ini, terimakasih juga sudah selalu membersamai penulis dari masa ke masa dan telah menjadi pendengar yang baik, selalu hadir baik dalam suka maupun duka. Sampai bertemu di titik kesuksesan di masa depan.
6. Terimakasih teman-teman PBAS C dan KKN Abdi Dringo 104 yang sudah menemani di masa perkuliahan, saling memberi semangat dan pengalaman di masa perkuliahan.

7. Terimakasih teman-teman organisasiku dari DEMA FEBI, yang telah memberikan kesempatan untuk berkembang bersama dalam menjalani tanggung jawab serta memperoleh pengalaman yang berkesan.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Demetria Farah Amalia yang sudah bertahan hingga saat ini, disaat tidak percaya terhadap diri sendiri namun tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian indah dari perjalanan nantinya. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih sudah berjuang, tidak menyerah dan selalu berusaha, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah. Sehat selalu ya, masih banyak coffeshop yang harus di kunjungi!

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Demetria Farah Amalia

NIM : 2105036111

Jenjang : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2023" adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 3 Juli 2025

Deklarator



Demetria Farah Amalia

NIM: 2105036111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penyusunan skripsi, terutama karena banyak istilah dalam bahasa Arab, seperti nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lainnya, yang semula ditulis dalam huruf Arab kemudian dialihkan ke dalam huruf Latin. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan, diperlukan penetapan sistem transliterasi yang baku sebagaimana berikut :

A. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Sa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Za	ظ = Za	ل = La	ي = Ya
ح = Ha	س = Sa	ع = Ain	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَي	Fathah dan ya	Ai
ـَ.... و	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, dalam transliterasinya menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda khusus, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَ... ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā
...ىِ	Kasrah dan ya	Ī
...وُ	Dammah dan wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ ' ').

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al* misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah.* Kata *al* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika berada di awal kalimat.

G. Ta'marbuthah

Setiap *ta'marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya **الطبيعيةالمعيش** = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan kemajuan yang pesat, sejalan dengan bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep keuangan berbasis syariah. Untuk meraih performa keuangan yang maksimal, Bank Umum Syariah harus mengimplementasikan prinsip Good Corporate Governance (GCG), menjalankan manajemen skala perusahaan dengan efisien, serta memaksimalkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK). Studi ini memiliki tujuan untuk meneliti dampak GCG, skala perusahaan, dan dana pihak ketiga pada tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama rentang waktu 2020–2023. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi data panel, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa GCG memberikan dampak positif dan bermakna pada profitabilitas, menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG yang lebih baik akan meningkatkan profitabilitas bank. Di sisi lain, skala perusahaan menunjukkan pengaruh negatif yang tidak bermakna terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa besarnya aset atau cakupan operasional tidak menjamin performa keuntungan bank yang optimal. Adapun dana pihak ketiga memiliki dampak negatif dan signifikan secara individual terhadap profitabilitas, yang dapat menunjukkan adanya biaya pembiayaan yang tinggi atau inefisiensi dalam pengelolaan dana tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memperkuat sistem tata kelola dan manajemen dana guna meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Profitabilitas, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

The development of the Islamic banking sector in Indonesia has shown rapid progress, in line with the increasing public understanding of sharia-based financial concepts. To achieve maximum financial performance, Islamic Commercial Banks must implement the principles of Good Corporate Governance (GCG), run efficient corporate management, and maximize the collection of Third Party Funds (TPF). This study aims to investigate the impact of GCG, company scale, and third-party funds on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2020–2023. The methodology applied is a quantitative approach using panel data regression analysis techniques, utilizing secondary data sourced from annual financial reports of banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The study found that GCG has a positive and significant impact on profitability, indicating that better implementation of GCG improves bank profitability. On the other hand, company scale shows a negative but insignificant influence on profitability, suggesting that the size of assets or operational scope does not guarantee optimal bank profit performance. Third-party funds have a negative and significant individual impact on profitability, which may indicate high financing costs or inefficiencies in the management of these funds. The results of this study provide an important contribution to strengthening the governance and fund management systems to improve the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Firm Size, Third-Party Funds (DPK), Profitability, Islamic Commercial Banks.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir serta persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang syafa'atnya selalu kita harapkan di hari akhir. Skripsi ini berjudul "*Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2020-2023*" Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, saran, serta doa. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unirsitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Effendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah, serta Ibu Mardiyaturrositaningsih, S.E., M.E., selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah.
5. Bapak Singgih Muheramtohadi, M.E.I dan Bapak Mashilal, M.SI selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama penulis menjalani studi di Program Studi Perbankan Syariah.
7. Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga kepada penulis.

8. Orang tua tercinta, Bapak Subiyono dan Ibu Siswati, yang senantia membesarkan dengan penuh kasih sayang, bekerja keras, serta selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam memperjuangkan cita-citanya.
9. Para sahabat dan teman seperjuangan, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga masukan berupa saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juni 2025

Penulis

Demetria Farah Amalia

NIM. 2105036111

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
MOTTO SKRIPSI ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
DEKLARASI ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Manfaat Penelitian 13
1.5 Sistematika Penelitian 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Teori Agency 15
2.2 Profitabilitas 16
2.2.1 Definisi Profitabilitas 16
2.2.2 Pengukuran Profitabilitas 17
2.2.3 Tujuan Profitabilitas 18
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas 18
2.3 *Good Corporate Governance* 20
2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance* 20

2.3.2 Good Corporate Governace pada Perbankan Syariah 21
2.3.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* 22
2.3.4 Mekanisme *Good Corporate Governance* 23
2.3.5 Pengukuran *Good Corporate Governance* 25
2.4 Ukuran Perusahaan 25
2.5 Dana Pihak Ketiga 27
2.6 Penelitian Terdahulu 32
2.7 Kerangka Pemikiran 41
2.8 Pengembangan Hipotesis 41
2.8.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas 41
2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas 42
2.8.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis dan Sumber data penelitian 45
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 45
3.2.1 Populasi 45
3.2.2 Sampel 46
3.3 Metode Pengumpulan Data 48
3.4 Definisi Operasional Variabel 49
3.5 Teknik analisis data 50
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 51
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 52
3.5.3 Analisis Regresi Data Panel 52
3.5.4 Pengujian Hipotesis 54
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian 56
4.1.1 PT. Bank Aceh Syariah 56
4.1.2 PT. Bank Victoria Syariah 56
4.1.3 PT. Bank Muamalat Tbk. 57
4.1.4 PT. Bank Jabar Banten Syariah 57
4.1.5 PT. Bank Mega Syariah 58
4.1.6 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 58
4.1.7 PT. Bank BCA Syariah 59

4.1.8 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional 59
4.1.9 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk 60
4.1.10 PT. Bank KB Bukopin Syariah 60
4.1.11 Bank Aladin Syariah Tbk. 61
4.1.12 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah 61
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 62
4.3 Penentuan Metode Estimasi dalam Regresi Data Panel 64
4.3.1 Uji Chow 64
4.3.2 Uji Hausman 65
4.3.3 Uji LM (Lagrange Multiplier) 66
4.4 Uji Asumsi Klasik 67
4.4.1 Uji Normalitas 67
4.4.2 Uji Multikolinearitas 67
4.4.3 Uji Autokorelasi 68
4.4.4 Uji Heterokedastisitas 69
4.5 Estimasi Regresi Data Panel 69
4.6 Uji Hipotesis 71
4.6.1 Uji T 71
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 72
4.7 Hasil Uji Hipotesis 73
4.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas 73
4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas 74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77
5.2 Kesimpulan 77
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia. 4
Tabel 2. 1 Nilai dan Predikat Komposit 25
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah 45
Tabel 3. 2 Indikator Sampel Penelitian 47
Tabel 3. 3 Indeks Sampel Penelitian 48
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel 49
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow 64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman 65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) 66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas 68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi 68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69
Tabel 4. 8 Hasil Pendekatan Regresi Linier Berganda pada Data Panel 70
Tabel 4. 9 Hasil Uji T 71
Tabel 4. 10 Hasil Uji R^2 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 DPK Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023..... 10
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan ROA BUS 2
Grafik 1. 2 Pertumbuhan Fraud Bank Syariah 2020-2023.....5
Grafik 1. 3 Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Bank Umum Syariah 8
Grafik 4. 1 Uji Normalitas..... 67

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank umum syariah adalah bank yang beroperasi secara mandiri berdasarkan prinsip syariah, tanpa pengawasan atau campur tangan bank konnevsional.[1] Perbankan syariah telah berkembang pesar secara global, termasuk di Indonesia, sebagai alternatif layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Kinerja keuangan yang baik dari bank syariah menunjukkan bahwa bank ini memiliki kemampuan untuk bersaing dengan bank konvensional, meskipun saat ini bank konvensional masih menunjukkan keunggulan yang lebih besar.[2] Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun menuntut pencapaian kinerja keuangan yang solid guna menunjang peningkatan laba dan aset yang dimiliki. Namun, tantangan utamanya adalah menjaga dan meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan, terutama ditengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas total aset dalam menghasilkan keuntungan.[3]

Return On Asset (ROA) merupakan suatu indikator yang lebih akurat untuk menilai profitabilitas perusahaan dikarenakan mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ROA dikatakan sehat apabila memiliki nilai 1,25% - 1,5% namun jika memiliki nilai dibawah tersebut, maka dapat dikatakan bank tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Secara umum, ROA bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki bank dapat menghasilkan keuntungan, yang perhitungannya dilakukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank.[4] Berikut grafik pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah 2020-2023.

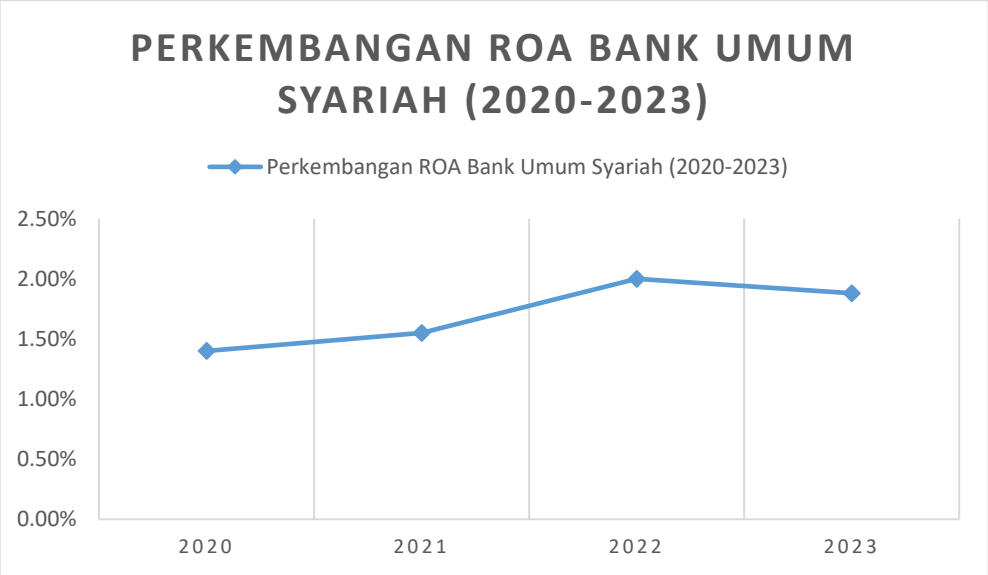
[1] F. R. Ikhsanti, N., Sudrajat, A. S. S. N. S., Hergastyasmawan, A., Rusmalinda, S., Sholihah, N. A., Marlin, K., Fitria, N., Jamilah, A. Z., Wahyuni, E., & Suhendar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2023.

[2] Heny Yuningrum, Muyassarah Muyassarah, and Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): 139–56, https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425.

[3] Wijil Nugroho and Al-Amin , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, "Optimalisasi Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham" 1, no. 4 (2024): 184–98.

[4] Mardhiyaturrositaningsih, "The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java" *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2022).

Grafik 1. 1 Perkembangan ROA BUS



Sumber : Statistik Perbankan OJK

Data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah, yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROA turun menjadi 1,40% akibat dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi mulai membaik pada tahun 2021 dan 2022, dengan ROA meningkat hingga mencapai 2,00%, mencerminkan pemulihan profitabilitas. Namun, pada tahun 2023 ROA kembali menurun menjadi 1,88%, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba masih belum stabil. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan profitabilitas yang dapat memengaruhi daya saing dan ketahanan bank syariah dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan ROA bank syariah belum mencapai optimal. Fenomena penurunan Return On Assets ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas, semakin kecil peluang perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.[5]

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Investor dapat mengetahui keberhasilan perusahaan berdasarkan pengukuran keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aktiva. ROA yang baik selalu mengindikasikan nilai yang besar karena ROA menggambarkan seberapa baik penggelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aset yang baik akan berdampak pada meningkatnya

[5] Kiki Fatmala and Wirman, "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja," *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN:* 3, no. 1 (2021): 30–43.

pertumbuhan perusahaan dan laba yang dihasilkan akan semakin banyak.[6] Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[7] Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas.

Peningkatan profitabilitas suatu bank sangat bergantung pada penerapan tata kelola perusahaan yang efektif. Oleh sebab itu, bank perlu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Secara teoritis, GCG memiliki peran penting dalam memengaruhi performa perusahaan. Ketika GCG dijalankan dengan baik, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan reputasi lembaga keuangan tersebut juga akan semakin baik. Profitabilitas menggambarkan kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan, baik dari aktivitas utamanya maupun dari aktivitas lain di luar operasional. Dalam menilai kesehatan sebuah bank, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting selain kecukupan modal, kualitas aset, tata kelola manajemen, dan likuiditas. Hasil pengukuran profitabilitas ini biasanya digunakan sebagai pembanding dengan bank sejenis, kinerja periode sebelumnya, atau proyeksi laba yang telah dirancang oleh pihak bank.[8]

Prinsip-prinsip GCG digunakan untuk melakukan penilaian kualitas manajemen bank. Menurut Daniri, berpendapat bahawa prinsip dasar Good Corporate Governance (GCG) adalah sebagai berikut: akuntanbilitas, transparansi, pertanggung jawaban, kemandirian dan kesetaraan dan kewajiban.[9] Tata kelola perusahaan yang baik berfungsi sebagai suatu sistem untuk mengevaluasi dan menggambarkan sejauh mana sebuah bank telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat implementasi GCG di dalam lingkungan perbankan serta menentukan langkah-langkah strategis dalam membangun infrastruktur dan struktur organisasi yang mendukung penerapan GCG secara optimal.

Pelaksanaan GCG didasari oleh Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS 2010 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank

[6] Sahira Nurjehan, Dicky Jhoansyah, Kokom Komariah. "The Influence of Return on Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Dividend Per Share Towards Stock Prices on Basic and Chemical Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020 Period." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(4), 2022, pp. 2133-2141.

[7] Alexander. C.A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Universitas Bakrie. Jakarta.

[8] Dewi Utari, "Manajemen Keuangan", (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014), Hlm 206.

[9] Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, pertama (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018). Hal 11

Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini menjadi salah satu indikator penilaian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) bank. Self-assesment ini dilakukan secara periodik setiap tahun.[10]

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Lembaga Keuangan	2020	2021	2022	2023
Jumlah Bank Umum Syariah	14	13	13	14

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2024

Jumlah *Bank Umum Syariah* (BUS) pada 2020, terdapat 14 BUS di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi 13 BUS pada tahun 2021 dan 2022. Namun, pada tahun 2023, jumlah BUS kembali meningkat menjadi 14. Perubahan jumlah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti merger, akuisi, atau konversi *Unit Usaha Syariah* (UUS) menjadi *Bank Umum Syariah* (BUS). BUS berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan integritas yang tinggi, transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Dalam BUS, Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG. Masing-masing badan ini tentunya memiliki kewajiban tanggung jawab untuk memastikan jaminan bahwa operasi bisnis sesuai dengan prinsip syariah dan mematuhi praktik tata kelola yang baik.

GCG tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan. BUS dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat umum, dengan menjunjung tinggi GCG.[11] Di BUS, ada beberapa peraturan yang mengatur pelaksanaan GCG. Ini termasuk Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, yang menegaskan lima prinsip dasar GCG; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023, yang membahas tata kelola bank

[10] Muhammad Iqbal, Erlina Erlina, Fadhila Audi Ubay, dan Muhammad Alwan Atha, "Konsep Dan Teori Good Corporate Governance Pada PT. Bank Syariah Indonesia," SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 1, No. 6 (Desember 2023): 377-385, DOI: https://doi.org/10.61132/santri.v1i6.280.

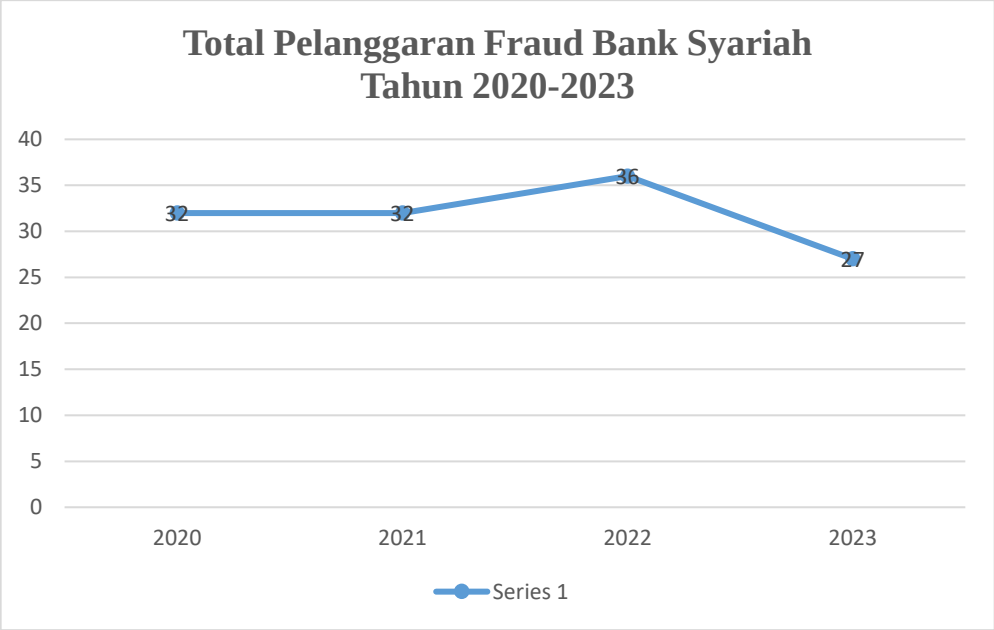
[11] Rismawandi. (2020). Good Corporate Governance (GCG) In: *Good Corporate Governance (GCG)* (Vol. 2300912, Issue 021). Universitas Budi Luhur FEB.

umum; dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016, yang membahas bagaimana menerapkan tata kelola yang baik bagi bank umum syariah.

Manajemen yang dijalankan secara baik dan sesuai prinsip tata kelola yang benar di bank syariah dapat mencegah terjadinya pelanggaran. Namun, di tahun 2022, masih ditemukan kasus fraud yang melibatkan bank syariah. Berdasarkan laporan survei dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2022, terdapat tiga jenis utama tindak kecurangan (fraud) yang sering terjadi di lingkungan kerja. Pertama adalah penyalahgunaan aset (asset misappropriation), yaitu ketika karyawan mencuri atau menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak semestinya, yang mencakup sekitar 86% dari seluruh kasus dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar $100.000 per kasus. Kedua, manipulasi laporan keuangan, yang meskipun hanya terjadi pada 9% kasus, menimbulkan kerugian terbesar dengan nilai rata-rata mencapai $593.000. Ketiga adalah korupsi, yang mencakup setengah dari seluruh kasus (50%) dan menghasilkan kerugian rata-rata sebesar $150.000, menjadikannya kategori yang signifikan baik dari sisi jumlah kejadian maupun nilai kerugian.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Fraud Bank Syariah



Sumber: Laporan GCG Bank Syariah tahun 2020-2023

Berdasarkan data di atas selama periode 2020 hingga 2023 tercatat adanya kasus fraud di bank syariah dengan jumlah yang bervariasi tiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah pelanggaran

[12] *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Occupational *Fraud* 2022: A Report to the nations

meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya, dengan tercatat sebanyak 36 kasus. Pelanggaran tersebut berkaitan dengan aktivitas operasional bank dan berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan, di mana nilai penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan melebihi Rp100 juta. Oleh karena itu, setiap bank syariah diwajibkan untuk menerapkan strategi anti-fraud sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance (GCG), sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum serta prinsip tata kelola syariah.

Semua perusahaan di seluruh dunia, termasuk bank umum syariah yang di Indonesia, harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasanya disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mencapai tujuan mereka untuk menjadi entitas yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, mempertahankan standar kinerja yang tinggi, dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan[13]

Penelitian oleh Siti Mutoharoh dengan menjelaskan bahwa *Self Assesment* Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)[14], Sedangkan penelitian Solekhah & Efendi, 2020 menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas perusahaan.[15]

Selain Good Corporate Governance, Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor maupun konsumen terhadap perusahaan besar yang memiliki total aset signifikan. Sebaliknya, perusahaan berskala kecil cenderung menghadapi lebih banyak kendala dalam operasionalnya karena kurangnya kepercayaan pasar.

Firm Size atau ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam dunia perbankan, ukuran perusahaan sering dikenal dengan istilah *banking size. Banking size* atau ukuran perusahaan perbankan pada umumnya diasosiasikan dengan skala ekonomi yang mengacu pada teori ekonomi bahwa suatu perusahaan

[13] Bursa Efek Indonesia, 2020

[14] Siti Mutoharoh, "Pengaruh Selfassesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020," *Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 2021, 78.

[15] Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (JIRA), 9(6)

dengan skala ekonomi besar cenderung mampu mendorong tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Sedangkan perusahaan dengan skala ekonomi lebih kecil umumnya kesulitan mencapai tingkat efiktivitas dan efisiensi yang diharapkan, sehingga perolehan laba yang dihasilkan tidak optimal. Hal ini memiliki pengertian bahwa bank dengan skala besar mampu menjalankan operasional dengan sumber daya seminim mungkin dan menghasilkan laba semaksimal mungkin dibandingkan bank dengan skala yang lebih kecil.[16]

Perbankan merupakan salah satu indikator dalam menentukan ukuran suatu perusahaan yang bergerak di sektor jasa dan keuangan, di mana penilaiannya dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki. Total aset menjadi alat ukur yang signifikan dalam mencerminkan besarnya skala perusahaan, tingkat daya saing, kemampuan dalam pembiayaan, serta kestabilan keuangan pada bank syariah. Oleh sebab itu, melakukan pemantauan dan analisis terhadap total aset sangat diperlukan oleh pihak manajemen bank syariah guna menjaga kinerja tetap optimal dan berkelanjutan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka semakin mudah bagi manajemen untuk mengelola dan memanfaatkannya secara serentak.[17]

Berdasarkan laporan dari *Islamic Financial Services Board* (IFSB) pada Agustus 2021, Indonesia berada di peringkat kesembilan secara global dalam hal total aset perbankan syariah, yaitu sebesar 37,7 miliar dolar AS. Capaian ini menandakan bahwa Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di tingkat internasional. [18]

[16] Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Akuntasnsi dan Manajemen*, 17(01), 25-37. www.ojk.go.id

[17] Umiyati Umiyati and Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2019): 85–104, https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10.

[18] Kristianingsih Kristianingsih et al., "Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 868–74, https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1615.

Grafik 1. 3 Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Bank Umum Syariah



Sumber : Snapshot Perbankan Syariah

Berdasarkan pada grafik total aset perbankan syariah selama periode 2020 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi berupa peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten. Pada tahun 2020, aset mengalami pertumbuhan sebesar 13,11%, namun pada tahun berikutnya, yakni 2021, pertumbuhannya menurun menjadi 12,22%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang mengakibatkan berkurangnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penurunan DPK pada 2021 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang melambat, mencerminkan turunnya tingkat produksi industri secara global, yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan laba usaha dan pendapatan masyarakat..

Pertumbuhan total aset pada tahun 2022 disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembiayaan serta bertambahnya *Dana Pihak Ketiga* (DPK), yang menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Faktor internal yang berperan signifikan dalam peningkatan ini adalah DPK. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan perbankan syariah, seperti upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan integrasi sistem keuangan syariah nasional, turut memberikan kontribusi positif. Kenaikan total aset bank syariah mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana, baik melalui permodalan maupun melalui DPK. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank tersebut untuk menarik dana dari masyarakat, yang pada akhirnya memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan.

Penurunan total aset pada tahun 2023 dipengaruhi oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perbankan, khususnya melalui mobile banking, yang memungkinkan nasabah mengakses layanan tanpa harus datang ke kantor cabang. Kondisi ini menyebabkan jumlah kantor cabang bank umum syariah mengalami penurunan, yang pada akhirnya berdampak terhadap menurunnya aset yang dimiliki oleh bank syariah.[19] Pertumbuhan aset pada bank syariah sangat bergantung pada jumlah jaringan kantor yang dimiliki. Semakin luas cakupan kantor yang tersebar, maka semakin besar pula potensi dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan total aset bank.[20]

Fenomena mengenai ukuran perusahaan yaitu terjadinya penurunan aset akibat pandemi Covid-19 yang berimbas langsung terhadap aktivitas sektor riil sehingga terjadi penurunan aset keuangan, baik pembiayaan maupun surat berharga yang berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dari perbankan syariah. Hal tersebut juga berdampak pada kinerja perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya bertumpu pada sektor riil, sehingga terjadi penurunan profitabilitas karena peningkatan dana. Kepala Divisi Perbankan Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Yosita Nur Widiyanti mengungkapkan dampaknya antara lain terjadi peningkatan risiko likuiditas pada bank-bank syariah yang dinilai memiliki kualitas lebih rendah. Terdapat potensi perpindahan dana dari bank dengan kualitas rendah ke tinggi di tengah ketidakpastian.[21]

Penelitian Maqhfirah & Fadhlia, 2020 bahwa *farm size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilty. Hal ini dikarenakan perbankan yang memiliki aset besar berpotensi memperoleh profitabilitas yang besar pula.[22] Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hananto & Amijaya, 2021 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berkolerasi dengan profitabilitas pada perbankan umum syariah.[23] Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulianto,

[19] Nabilatun Nada, "Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 903, https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937.

[20] Dwi Nuraini Ihsan, "Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah," *Akuntabilitas* 12, no. 1 (2019): 119–28, https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12599.

[21] "(Knks.Go.Id, 2020)," n.d., https://kneks.go.id/tentang.

[22] Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020) PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA), 5(1), 1

[23] Hananto, B., & Amijaya, S. (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138-151. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243

2018 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.[24]

Sumber utama dana yang dimiliki bank dalam menjalankan aktivitas usahanya berasal dari dana pihak ketiga, yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat. Oleh karena itu, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dalam struktur perbankan, dana pihak ketiga merupakan komponen terbesar dan paling vital dalam mendukung operasional serta kegiatan bisnis lainnya.[25]

Sumber dana yang berasal dari masyarakat memegang peranan penting karena merupakan komponen utama dalam pendanaan operasional bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka Return On Assets (ROA) cenderung meningkat, yang mencerminkan membaiknya kinerja keuangan bank. Dengan kata lain, tingginya rasio DPK menunjukkan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kondisi ini pada akhirnya mendorong masyarakat untuk lebih bersedia menyimpan dananya di bank, karena mereka yakin akan kemampuan bank dalam mengelola dana secara profesional dan aman.

Gambar 1. 1 DPK Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019-2023

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Data ini menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya, mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah serta pertumbuhan industri keuangan syariah di

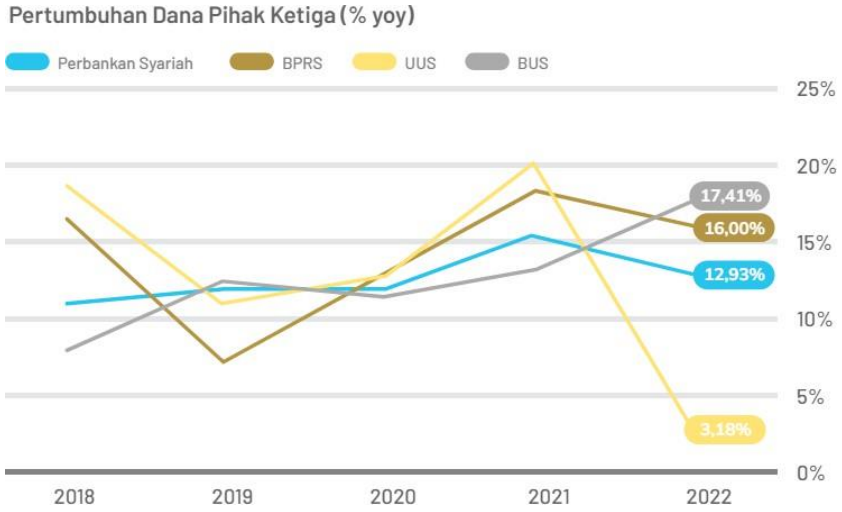
` [24] Yulianto, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FinAcc* 2, no.9 (2018): 1347-1358

[25] Ardheta, Preztika Ayu, and Helda Rahmi Sina. "Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17.02 (2020): 32-38

Indonesia. Pada tahun 2019, total DPK yang diperoleh Bank Umum Syariah tercatat sebesar Rp 288.485 miliar. Jumlah ini kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp 332.853 miliar, yang berarti terdapat kenaikan sebesar Rp 44.368 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan jumlah DPK mencapai Rp 365.421 miliar, meningkat Rp 32.568 miliar dari tahun 2020. Pada tahun 2022, perolehan DPK kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp 429.029 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp 63.608 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah terus bertambah seiring dengan semakin berkembangnya produk dan layanan perbankan syariah yang lebih inovatif dan kompetitif. Puncaknya, pada tahun 2023, total DPK yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah mencapai Rp 465.932 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp 36.903 miliar dibandingkan tahun 2022. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar Rp 177.447 miliar dalam kurun waktu lima tahun.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan Gambar 1.2, pertumbuhan DPK pada BUS membaik dengan laju sebesar 17,41% (yoy) dibandingkan tahun lalu sebesar 13,19%, bagi BPRS laju pertumbuhan cenderung stabil yaitu sebesar 16,00% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 18,05% (yoy). Namun terjadi perlambatan pertumbuhan pada DPK UUS yang melambat menjadi 3,18% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 19,88%. Hal ini merupakan dampak adanya konversi BPD Riau Kepri menjadi BRK Syariah. Pertumbuhan DPK pada perbankan syariah secara umum stabil. Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada deposito, yang memiliki porsi

sebesar 48,25% terhadap total DPK, mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 6,25% (yoy) di mana lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 14,67% (yoy). Bank Syariah pun semakin meningkatkan sumber dana murah, hal ini terlihat dari pergeseran peningkatan porsi dana murah yang ditunjukkan rasio CASA (persentase Giro dan Tabungan terhadap total DPK) yang telah mencapai 51,75% pada akhir tahun 2022, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 48,72%. Pertumbuhan CASA ini didorong oleh pertumbuhan giro dan tabungan yang baik. Saat ini DPK perbankan syariah masih didominasi oleh deposito (dana mahal) sebesar 48,25%. Namun demikian, perbankan syariah terus berupaya dalam meningkatkan dana murah yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah rekening Giro dan Tabungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh komposisi giro dan tabungan yang meningkat terhadap DPK menjadi sebesar 15,85% dan 35,90% dari tahun sebelumnya 14,51% dan 34,20% yang menunjukkan minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah semakin tinggi.

Berdasarkan data dari OJK bahwa penurunan DPK tahun 2021 lebih rendah dibanding tahun 2020.[26] Penurunan DPK terjadi karena lambatnya pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan penurunan tingkat produksi industri secara global yang berdampak pada penurunan laba bisnis dan pendapatan masyarakat. Sehingga dana masyarakat dibank dapat berkurang. Penelitian Dursun-de Neef & Schandlbauer, 2022 dan Jantika, 2020 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 yang menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap dana pihak ketiga.[27]

Dalam penelitian Sarmigi, 2021 yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.[28] Sedangkan dalam penelitian Sehany & Nurhidayati, 2022 mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.[29] Adanya perbedaan hasil penelitian yang berbeda, mengenai pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, dan belum ada penelitian jurnal maupun skripsi yang menggabungkan ketiga faktor tersebut.

---

[26] Otoritas Jasa Keuangan, 2021

[27] Hasanah, U., & Lutfi, L. (2024). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah: Adakah Dampak Turbulansi Ekonomi. *Jurnal Iqtisaduna, 10(1), 1-19*. https:journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/44039

[28] Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance, 2(2), 56–65 https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953

[29] Sehany, D. M., (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam,* 4(2), 92-108. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051

Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **"Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021-2023"**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
2. Untuk Menganalisis Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
3. Untuk Menganalisis Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai good corporate governance, ukuran perusahaan, dan dana pihak ketiga

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman yang berharga untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep good corporate governance, ukuran perusahaan, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dan bisa mengembangkan konsep tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini memperjelas kerangka penelitian yang menjadi gagasan kunci dalam pembahasan selanjutnya. Berikut langkah-langkah dalam menulis skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Sebelum meleburkannya ke dalam rumusan masalah, Bab 1 mengupas secara metodis latar belakang pokok pembahasan, yaitu topik pemikiran dan gambaran dasar penelitian. Bab ini diakhiri dengan uraian tentang tujuan penelitian, sistem penulisan dan bagaimana penerapannya.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Landasan teori argumen variabel dependen dan independen disajikan pada Bbab 2, beserta tinjauan literatur dan analisis teoritis yang menghasilkan pembuatan judul

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang secara umum objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL DATA

Pada bab 4 peneliti telah menemukan hasil pengujian yang diinterprestasikan temuan uji statistik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji regresi linier, uji t, dan uji f. Hipotesis kemudian diterima atau ditolak berdasarkan temuan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab 5 berisi kesimpulan, hambatan penelitian, dan saran untuk studi tambahan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Agency theory merupakan hubungan antara pihak principal (pemilik) dan agent (manajer). Pihak pemilik bertugas melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada manajemen serta diberikan hak kepercayaan dalam pengambilan keputusan dalam operasional perusahaan. Sedangkan, pihak agent (manajemen) hanya memprioritaskan kompensasi yang diperoleh dengan syarat-syarat yang berlaku.[30]

Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan, dimana kepentingan pemilik tidak selalu dilaksanakan oleh manajemen. Para pemilik perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya melalui pembagian dividen, sedangkan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya melalui kompensasi. Maka situasi ini memaksa manajemen dalam mengambil keputusan yang menguntungkan tetapi tidak baik bagi perusahaan.

Kemudian, hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi, karena pengelola perusahaan cenderung memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi dapat membuka peluang bagi pengelola perusahaan untuk mengambil tindakan menegakkan kepentingan sendiri. Asimetri informasi menyebabkan kurangnya salah satu prinsip terpenting pada tata kelola perusahaan yaitu transparansi tentang kinerja perusahaan bagi pemilik perusahaan.[31]

Dengan permasalahan tersebut, maka pengawasan diperlukan untuk mengatur kepentingan pihak manajer dan pemilik yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan dengan tujuan tidak mengutamakan kepentingan hanya untuk dirinya sendiri tanpa perduli dengan kepentingan perusahaan Pengawasan tersebut dilaksanakan untuk memastikan tidak terjadi konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Teori agensi merupakan konsep yang mendasari penerapan mekanisme Corporate Governance berfungsi untuk meminimalkan konflik keagenan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah

[30] Ramadhanti, A. D., & Fitriah, E. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan. Bandung Conference Series: Accountancy, 2(1), 1–19. https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.762

[31] Nurcahya, A. S., et. Al. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Review Akutansi dan Keuangan, 4(1).

aturan-aturan yang didasarkan pada teori keagenan (agency theory) untuk memastikan bahwa para manajer agar bertindak atas nama pemegang saham sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Penerapan mekanisme GCG dalam laporan CGPI merupakan penghargaan bagi perusahaan yang telah mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Hal ini tentunya akan memotivasi banyak pelaku bisnis untuk terus meningkatkan standar tata kelola perusahaannya guna mendapatkan kepercayaan dari publik melalui penilaian yang diberikan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).[32].

Selain itu Profitabilitas bank syariah memiliki keterkaitan erat dengan teori agensi, di mana manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik atau prinsipal. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dalam praktiknya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks struktur organisasi dan pengelolaan aset yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut memiliki sistem manajemen dan pengawasan yang lebih baik agar aset yang dimiliki dapat dikelola secara efisien. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama dana operasional bank juga harus dikelola secara optimal, karena ketidakefisienan dalam penyalurannya dapat menimbulkan agency cost dan mengurangi kepercayaan nasabah. Dengan demikian, efektivitas manajemen dalam mengelola aset, dana, dan kompleksitas organisasi menjadi kunci utama untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan profitabilitas, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan yang diperoleh Bank berupa laba atas kegiatan bisnis yang dijalankan. Bank pada umumnya memiliki dua kegiatan yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Laba pada Bank diperoleh dari penyaluran dana berupa pembiayaan. Pada Bank Syariah dikenal dengan sistem bagi hasil. Sistem ini akan mendatangkan pendapatan

[32] Ratnaningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profiitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk.", JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 3 (2), 2018: 16, https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643

bagi Bank berupa hasil atas pembiayaan yang tersalurkan sehingga laba diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan Bank dengan mekanisme bagi hasil yang diterapkan.[33]

Bank Indonesia, yang sering disebut BI, lebih memprioritaskan profitabilitas Bank dengan pengukuran pada aset yang didanai sebagai besar oleh dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. Surat edaran BI No. 9 tahun 2007 menyebutkan bahwa ROA adalah salah satu rasio yang mendukung dalam perhitungan tingkat profitabilitas untuk Bank Syariah dalam jangka waktu tertentu.[34] Bank Indonesia merupakan regulator dan pengawas sektor perbankan maka lebih memprioritaskan profitabilitas yang diukur dari aset, dimana mayoritas didanai oleh tabungan masyarakat.

Return On Assets merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola asetnya sendiri. ROA menjadi fokus manajemen untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, meningkatkan beberapa tingkat pengembalian, dan mengurangi risiko seefektif mungkin. Tingginya ROA, akan tinggi juga keuntungannya dan semakin baik pula keuangan perbankan dari sisi aset yang digunakan.[35]

2.2.2 Pengukuran Profitabilitas

Studi ini menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai parameter untuk menilai performa perbankan. ROA adalah ukuran rasio yang menghitung perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengoptimalkan aset-asetnya guna memperoleh profit. Nilai rasio yang lebih tinggi mengindikasikan performa perusahaan yang lebih optimal dalam mendayagunakan aset yang tersedia, begitu juga sebaliknya. ROA dipilih sebagai indikator karena Bank Indonesia selaku regulator dan supervisor sektor perbankan lebih menekankan aspek profitabilitas bank yang diukur melalui aset, mengingat mayoritas dana bank bersumber dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali untuk kepentingan masyarakat. Menurut regulasi Bank Indonesia, ROA yang ideal berada di angka 1,5%, walaupun angka ini tidak bersifat wajib atau mutlak.[36]

---

[33] Ratnaningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profiitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk.", JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 3 (2), 2018: 16, https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643

[34] Dewi, P.I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 3(2)

[35] Hanaia, F & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 2(1), 36-46. https://doi.org/10.30812/target.v2il.697

[36] Nur Afni Yunita, Analisis Tingkat Kesehatan Bank, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018), h.26.

Rumus untuk mencari Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.2.3 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1) Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akutansi.
2) Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akutansi yang telah lalu
3) Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri
4) Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri
5) Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.[37]

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

1) Margin laba bersih

   Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Laba sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu laba usaha dan laba bersih. Laba usaha diperoleh dengan mengurangi total penjualan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan operasional. Sementara itu, laba bersih dihitung dengan mengurangi laba usaha dengan beban pajak. Keberadaan laba usaha memungkinkan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan, yang dikenal sebagai profit margin.

2) Perputaran total aktiva

   Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar potensi pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, rasio

[37] Eddy Irsan Siregar, Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi (Medan: NEM Printing, 2021), 129

ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendukung peningkatan penjualan.

3) Penjualan

Penjualan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pihak penjual dalam menawarkan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui transaksi yang terjadi. Penjualan juga dapat dipahami sebagai proses pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari penjual kepada pembeli. Secara umum, penjualan terbagi menjadi dua jenis, yaitu penjualan secara tunai dan secara kredit. Pada penjualan tunai, pembayaran dilakukan segera setelah produk atau jasa diserahkan, sedangkan penjualan kredit melibatkan jeda waktu antara penyerahan barang atau jasa dengan pelunasanpembayaran.

4) Total aktiva

Aktiva merupakan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam satu waktu tertentu maupun selama periode akuntansi tertentu. Aktiva diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, serta aktiva lainnya. Selain itu, aktiva dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.

5) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk operasional jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Secara umum, aktiva tetap terbagi menjadi dua jenis, yaitu aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan sejenisnya, serta aktiva tetap tidak berwujud yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan, seperti hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lain-lain.

6) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan aset yang dapat dengan cepat dicairkan atau dikonversi menjadi uang tunai dalam kurun waktu maksimal satu tahun. Jenis aset ini memiliki tingkat likuiditas tertinggi dibandingkan dengan aset lainnya. Apabila perusahaan membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pelunasan utang atau pembelian barang dan jasa, dana tersebut umumnya diambil dari aktiva lancar. Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain kas, saldo rekening di bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka, serta aset

lancar lainnya. Dalam laporan keuangan, aktiva lancar biasanya disusun mulai dari aset yang paling mudah dicairkan

7) Total biaya

Biaya dapat diartikan sebagai bentuk pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau hasil dari suatu aktivitas tertentu. Total biaya mencakup berbagai jenis pengeluaran, antara lain biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya operasional, biaya pemeliharaan, biaya investasi, dan jenis biaya lainnya.

8) Modal

Modal merupakan bagian hak kepemilikan dalam perusahaan yang mencerminkan klaim pemilik terhadap aset perusahaan. Komponen modal meliputi modal yang disetor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, serta unsur modal lainnya[38]

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Bank Dunia (World Bank), Good Corporate Governance merupakan seperangkat hukum, regulasi, dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan pengelolaan sumber daya perusahaan berlangsung secara efisien, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat luas.[39]

Good Corporate Governance timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak investor bahwa dana yang di investasikan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan Corporate Governance perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan.dalam perusahaan besar dan modern titik kritis tata kelola perusahaan umumnya dikaitkan dengan pembagian kerja antara kelompok yang mengontrol dan mengelola sumber daya (yaitu manajemen) dan kelompok yang memiliki dan menyediakan modal (yaitu pemegang saham).[40]

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan memiliki beragam definisi. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan bahwa corporate governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham,

[38] Feby Haryanti, "Pengaruh Good Corporate Governnace dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 35-37

[39] Rachmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (jakarta: Sinar Grafika, 2012), 241-242

[40] Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika (2020), Good Corporate Governnace dan Pengungkapan Enterprise RiskManagement di Indonesia

manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, yang mencakup hak serta tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan kata lain, ini merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan utama dari penerapan corporate governance adalah menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Melalui penerapan good corporate governance, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menjamin keberlangsungan tata kelola yang efektif.[41]

Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai mekanisme operasional dalam perbankan syariah yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para stakeholder, serta memperkuat kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank umum yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, penerapan GCG menjadi hal yang sangat penting. GCG dibutuhkan agar operasional bank berjalan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) mendorong penerapan GCG guna menciptakan sistem usaha yang kokoh, transparan, dan efisien. Dapat dilihat dalam perspektif islam dalam terjemahan QS. Al-Hujurat ayat 9 di bawah ini:

وَاِنْ طَاۤىِٕفَتٰنِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَاۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا عَلَى الْاُخْرٰى فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى تَفِيْۤءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِۚ فَاِنْ فَاۤءَتْ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاَقْسِطُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya : "Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menuru keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

2.3.2 Good Corporate Governace pada Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 mengenai penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

[41] Rahma Yuliani & Adisti Rahmatiasari, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI)," Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 5, No. 1, Hlm. 38-54, Juli 2021, diakses dari http://journal.umy.ac.id/index.php/rab.

Syariah, disebutkan bahwa setiap bank diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam seluruh aktivitas bisnisnya, mencakup semua level dan struktur organisasi.[42]

Menurut Algaoud dan Lewis, bank syariah seharusnya menjadi pelopor dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance dibandingkan dengan bank konvensional, karena sistem tata kelola dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda secara mendasar, yaitu:

1) Bank syariah diwajibkan menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (shariah compliance), sehingga keberadaan dan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi krusial dalam struktur tata kelola bank syariah.
2) Tingkat asimetri informasi dalam perbankan syariah tergolong tinggi, sehingga penerapan teori agensi sangat relevan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan dana nasabah maupun pemegang dana.
3) Dari sisi budaya organisasi, bank syariah idealnya membangun budaya perusahaan yang mencerminkan nilai-nilai etika bisnis Islam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang melekat dalam setiap praktik bisnisnya..[43]

Bank syariah memiliki peran penting sebagai pelopor dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG), mengingat tantangan yang dihadapi dalam tata kelola berbeda dengan bank konvensional. Selain menjalankan prinsip-prinsip GCG, bank syariah juga diwajibkan untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Dari sisi budaya organisasi, perbankan syariah diharapkan mengutamakan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas, dengan menjadikan etika bisnis Islam sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas perbankan.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholders). Secara teoritis, penerapan prinsip-prinsip GCG diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memperbaiki kinerja keuangan, meminimalkan potensi risiko akibat keputusan yang menyimpang dari dewan komisaris, serta menghindari tindakan yang hanya menguntungkan pihak tertentu. Secara umum, tata kelola perusahaan yang baik juga berkontribusi dalam

[42] Khotibul Umam, Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 195.

[43] Lewis Mervin K. Dan Lutfi M. Algout "Perbankan Syariah Prinsip Praktek Prospek" (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001) h.100

memperkuat kepercayaan investor. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), penerapan GCG membawa berbagai manfaat penting bagi perusahaan., antara lain:

1) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih efektif, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta peningkatan kualitas layanan terhadap para pemangku kepentingan.
2) Memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah dan persyaratan yang tidak terlalu ketat, berkat meningkatnya tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya turut mendongkrak corporate value.
3) Menumbuhkan kembali kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4) Memberikan kepuasan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan, karena hal ini juga berdampak positif terhadap peningkatan nilai saham dan pembagian dividen[44]

2.3.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Komponen GCG dalam penelitian ini menggabungkan dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit, dan kepemilikan manajemen.

1. Dewan Direksi

   Dewan direksi memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan dan strategi perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks Bank Umum Syariah, pengelolaan dilakukan oleh direksi sebagaimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, di mana direksi diberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Untuk memastikan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif, setiap anggota direksi dituntut memiliki integritas moral yang tinggi, kompetensi teknis yang memadai, serta kesadaran akan berbagai risiko yang mungkin timbul. Mereka juga harus mampu mengelola risiko sesuai dengan tingkat kompleksitas bisnis perbankan. Meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian, dewan direksi bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi manajerial. Oleh karena itu, mereka perlu menjadwalkan pertemuan rutin dengan seluruh unit dalam perusahaan dan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif.

[44] Madika, Julio, A, C, dkk,. (2021). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulutgo Manado, Jurnal EMBA* 9.3: 284-285

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah lembaga yang dibentuk di lingkungan institusi keuangan syariah dan memiliki peran dalam mengawasi implementasi keputusan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) di lembaga tersebut. Fungsi utama DPS adalah memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip dan ketentuan syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, setiap institusi keuangan syariah di Indonesia, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS), diwajibkan untuk memiliki DPS. Secara umum, DPS berperan dalam memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta melakukan pengawasan agar operasional bank tetap berada dalam koridor prinsip syariah.[45]

Indikator ukuran dewan pengawas syariah sebagai berikut:

Ukuran Dewan Pengawas Syariah = Σ Dewan Pengawas Syariah

3. Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris guna mamastikan bahwa financial repost perusahaan disajikan secara wajar berdasarkan prinsip-prinsp akutansi berterima umum, pelaksanaan tugas audit eksternal & internal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit berlaku, telah diterpakannya dengan baik struktur pengendalian internal perusahaan, serta mem-follow-up hasil temuan audit dilakukan manajemen.[46]

$$Komite\ Audit = \sum Komite\ Audit$$

4. Kepemilikian manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh amanjer atau anggota direksi perusahaan. Kepemilikan ini mendorong pengawasan terhadap kebijakan perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer akan merasa langsung terpengaruh oleh keputusan yang diambil. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar upaya manajemen untuk

[45] Imam Wahyudi Dkk, "Manajemen Risiko Bank Islam". (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013)
[46] Sudarmanto, Eko., et al. 2021. Good Corporate Governance (GCG). Yayasan kita menulis.

memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, termasuk diri mereka sendiri. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ beredar\ akhir\ tahun}\ x\ 100\%$$

2.3.5 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan wajib melakukan penilaian terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkala melalui sistem *self-assessment*. Dalam penelitian ini, data mengenai nilai komposit GCG perusahaan diperoleh dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS, bank menghitung nilai komposit GCG dengan menjumlahkan skor dari seluruh faktor yang dipertimbangkan dalam penerapan GCG. Adapun klasifikasi untuk setiap nilai komposit tersebut adalah sebagai berikut:[47]

Tabel 2. 1 Nilai dan Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2010

2.4 Ukuran Perusahaan

Peraturan Nomor 20 tahun 2008 mengkategorikan ukuran usaha menjadi empat kategori: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Nilai aset, pendapatan, dan nilai ekuitas semua memberikan informasi tentang ukuran perusahaan. Total aset dan aset suatu perusahaan digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. dihitung dengan menggunakan jumlah penjualan. [48] Ukuran bank terkait dengan gagasan skala ekonomi. Menurut teori ekonomi, perusahaan yang lebih besar akan lebih efisien dalam menyediakan barang dan jasa dengan biaya lebih rendah, begitu pula sebaliknya.

[47] Bank Indonesia, "Surat Edaran No. 12/13/DPbS," Otoritas Jasa Keuangan, 2010.

[48] Syafi'i I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. MALIA: *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17. https://doi.org/10.21043/malia.v5il.10482

Pengertian dan arti ukuran perusahaan dalam perbankan, kadang-kadang dikenal sebagai "ukuran perusahaan", berkaitan dengan skala atau ukuran bank dalam hal aktivitas, aset, atau pendapatan. Untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan diukur dengan total aset dan total pendapatan suatu entitas. Perusahaan besar memiliki akses modal yang lebih mudah daripada perusahaan kecil karena adanya kemudahan entitas dalam perusahaan yang besar akan memiliki banyak fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. [49]

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditampilkan dalam total aset. Semakin besar total asetnya dan pemasaran, semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar pula modal yang ditanam, dan semakin besar pula penjualan, semakin besar perputaran keuangan Perusahaan.[50] Tingkat kepercayaan investor yang tinggi juga akan meningkatkan popularitas perusahaan, mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi tentangnya, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan tersebut.[51]

Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal keragaman layanan, kapasitas produksi yang lebih luas, serta strategi manajerial yang lebih matang. Selain itu, mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari skala ekonomi dan cakupan usaha, yang pada akhirnya mampu menurunkan biaya produksi. Kondisi ini menjadikan perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan untuk ekspansi bisnis dan memperoleh kepercayaan dari investor maupun kreditur. Namun, untuk memaksimalkan peluang tersebut, dibutuhkan pengelolaan aset dan manajemen yang efektif agar perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.[52]

Total aktiva dapat dikategorikan sebagai kecil atau besar tergantung pada sumber daya perusahaan. Jumlah penjualan bagian dari ukuran kegiatanbisnis perusahaan yang mencakup uang dan unit produksi yang dijual selama periode waktu tertentu. Perusahaan dapat diidentifikasi sebagai besar atau kecil berdasarkan volume produksi dan modal yang digunakan Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aktiva Perusahaan)

[49] Maghfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntasnsi (JIMEKA), 5(1), 137-148.

[50] Aras Aira, Fachri, M. (2024). The Effect Of Capital Structure , Firm Size , And Inventory Turnover On Profit Growth (Empirical Study Of Coal Mining Companies Listed On The Bei In 2021-2023). 2(2), 369–380.

[51] Putri, K., Teguh, S., & Hafriz, Rifki, H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2020. Jurnal Ekonomi Bisnis Digital, 2(2), 211–223. Https://Doi.Org/10.59663/Jebidi.V2i2.225

[52] Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. Jurnal Syirkah, 9(1).

2.5 Dana Pihak Ketiga

Dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi salah satu sumber pendanaan utama dalam mendukung aktivitas operasional bank. Kemampuan bank dalam membiayai kegiatannya melalui dana ini mencerminkan tingkat keberhasilannya. Dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya, dana pihak ketiga tergolong lebih mudah untuk diperoleh. Peningkatan dana pihak ketiga dalam perbankan syariah juga mencerminkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan prinsip syariah yang diterapkan, yang terus mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun[53]

Bank yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) menggambarkan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.[54] Perkembangan setiap bank sangat bergantung dengan kemampuannya dalam mengumpulkan dana dari pihak ketiga (masyarakat), baik dalam jumlah besar ataupun kecil dengan jangka waktu penempatan yang cukup. Dana ini merupakan sumber paling signifikan dan dapat diandalkan bagi bank dengan menyumbang 80%-90% dari total dana yang diproses untuk mendukung operasi bank dan berfungsi untuk tolak ukur keberhasilan suatu bank.[55]

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008, DPK didefinisikan sebagai kewajiban bank kepada penduduk, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing. Secara umum, dana yang dihimpun dari masyarakat ini dimanfaatkan oleh bank untuk membiayai kegiatan di sektor riil melalui penyaluran pembiayaan atau kredit[56]

[53] Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2020. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4 (3), 216-226. https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.380

[54] Ritonga, M. S., Arif, M., & Jannah, N. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 2(2), 267-283. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.112

[55] Ritonga, M. S., Arif, M., & Jannah, N. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 2(2), 267-283. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.112

[56] Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan gito. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 23:

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗفَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗوَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗوَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagaian kamu mempercayai sebagaian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Indikator Dana pihak ketiga dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Dana\ Pihak\ Ketiga = \frac{Giro+Tabungan+Deposito}{Jumlah\ Aset}$$

Banyak sedikitnya jumlah dana masyarakat yang dikumpulkan dapat menjadi penentu tinggi rendahnya pangsa pasar bank syariah dari perbankan nasional. Dana pihak ketiga ini terdapat 3 jenis yaitu giro, tabungan dan deposito.

a) Tabungan

Tabungan merupakan bentuk simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak bank. Seiring perkembangan layanan perbankan, tabungan kini dapat ditarik kapan saja menggunakan berbagai sarana seperti slip penarikan, ATM, surat kuasa, atau media lain yang memiliki fungsi serupa. Beberapa jenis tabungan yang tersedia antara lain sebagai berikut:[57]

[57] Faisal Umardani Hasibuan, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Perencanaan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tbungan Perbankan Syariah," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 1 (2020): 27.

1. Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah adalah salah satu produk simpanan di bank syariah yang menggunakan akad titipan (wadiah), di mana penarikan dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan akad wadiah yad dhamanah, yaitu akad titipan yang disertai dengan jaminan. Pada akad ini, nasabah berperan sebagai penitip yang memberikan izin kepada bank untuk memanfaatkan dana atau barang yang dititipkan. Sementara itu, bank syariah bertindak sebagai penerima titipan yang bertanggung jawab atas keamanan dana tersebut, sekaligus memiliki hak untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatannya.

2. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana di bank syariah, di mana nasabah berperan sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) dan bank sebagai pengelola dana (Mudharib). Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah, yang berarti nasabah memberikan kewenangan penuh kepada bank untuk mengelola dana sesuai kebijakan bank tanpa batasan tertentu. Penarikan dana dari tabungan ini hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati sebelumnya dan tidak dapat dilakukan menggunakan cek atau alat sejenis, sebagaimana juga berlaku pada tabungan wadiah.[58]

b) Deposito

Deposito adalah jenis simpanan dari nasabah yang pencairannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan, sehingga keberadaan dana ini dapat diperkirakan dengan lebih akurat. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, deposito didefinisikan sebagai simpanan berjangka yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak bank dan nasabah.

Berdasarkan jangka waktu tersebut dimana dana itu mengendap, bank memiliki keleluasaan waktu untuk memanfaatkannya, misalnya untuk penyaluran kredit atau investasi jangka pendek yang bersifat produktif. Kepastian jangka waktu tersebut memberikan keyakinan bagi bank bahwa dana tidak akan ditarik sewaktu-waktu, melainkan hanya saat jatuh tempo, sehingga dapat dikelola secara optimal.

[58] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014,* op. Cit., h. 46

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito mudharabah dalam firman Allah QS. Al. Maidah: 1

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu"[59]

Deposito mudharabah terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Deposito Mudharabah Muthlaqah

   Pemilik dana tidak menetapkan batasan atau ketentuan khusus kepada Bank Syariah dalam mengelola dana investasinya, baik terkait lokasi, metode, maupun jenis usaha yang dijalankan. Dengan demikian, bank syariah memiliki keleluasaan penuh untuk menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor usaha yang dinilai potensial memberikan keuntungan.

2. Deposito Mudharabah Muqayyadah

   Berbeda dengan deposito berakad Mudharabah Muthlaqah, pada deposito Mudharabah Muqayyadah, pemilik dana menetapkan syarat atau batasan tertentu kepada Bank Syariah dalam pengelolaan investasinya, baik terkait lokasi, metode, maupun jenis usaha yang menjadi tujuan investasi. Artinya, bank syariah tidak memiliki keleluasaan penuh untuk menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor usaha, melainkan harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana.

   Deposito merupakan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang[60] adapun tujuan deposito adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi bank adalah merupakan salah satu kegiatan bank untuk bank untuk mengumpulkan dana yang berlebihan dan tidak dikonsumsikan yang terdapat dalam masyarakat, dana yang dikumpulkan ini sangat diperlukanoleh bank dalam menunjang kegiatan pokok yang berupa pemberian kredit kepada masyarakat.

[59] Departemen Agama RI, *op. Cit.,* h. 106.

[60] Dzulfi Bimo Yuristio W, "Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Kredit Dan Laba Bank Umum Di Indonesia," Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, n.d.

2. Ditinjau dari segi dana dalah merupakan aktivitas yang terdapat dalam Negara, maka tujuan utamanya adalah untuk lebih memanfaatkan perkreditan serta dana-dana dari kalangan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas ekonomi didalam tujuan ini ditekankan pada dana tersebut hendaknya dari masyarakat.

c) Giro

Giro adalah simpanan bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaran yang telah di tetapkan.[61] Simpanan giro merupakan jenis simpanan yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro dan sarana penarikan lainnya, maupun sarana pemindahbukuan lainnya yang dipersamakan dengan itu.[62] Menurut Fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000 giro di bedakan menjadi dua, yaitu:

1. Giro Wadiah

Giro wadiah adalah titpan simpanan yang dapat diambil kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, pemindahbukuan, atau atas perintah pembayaran lain. Dewan syariah nasional menetapkan ketentuan bahwa giro wadiah tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemerintahan yang besifat suka rela dari pihak bank. Pedoman akuntansi perbankan syaiah indonesia, menyatakan bahwa giro wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu atm, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara memindahbukukan.[63]

2. Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudaharabah. Giro mudaharabah merupakan instrument penghimpunan dana melalui produk giro yang menggunakan akad mudaharabah.[64]

[61] Kotibul Umam and Setiawan Utomo Utomo, Perbankan Syariah : Dsar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016)

[62] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia, 2010)

[63] Ali Mauludi AC, "Akuntansi Perbankan Syariah (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik Kontemporer)," Jurnal Iqtishadia 2, no. 1 (June 2018): 11.

[64] Sarah Afifah, "Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016- 2018," Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d., 24–25.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mutia Nur Azizah, Mufti Fiandi (2024), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2023"	Metode Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	X_1 = Dewan Komisaris X_2 = Dewan Direksi X_3 = Dewan Pengawas Syariah Y = Kinerja Keuangan (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuan gan BUS, yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Namun secara individual, hanya proporsi anggota Dewan Direksi dengan hubungan afiliasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. [65]	Perbedaan utama terletak pada variabel dan indikator yang digunakan. Penelitian Mutia Nur Azizah dan Mufti Fiandi (2024) hanya meneliti pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan indikator dewan komisaris, direksi, dan pengawas syariah, sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga, serta mengukur GCG menggunakan indikator self-assessment untuk menilai tingkat penerapan prinsip tata kelola secara keseluruhan pada Bank Umum Syariah.

[65] Mutia Nur Azizah dan Mufti Fiandi**,** "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2023," *Journal of Economics and Economic Education*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2024): 113, diterbitkan oleh Era Digital Nusantara.

2.	Akhira Yuliana, Mira Rahmi (2022), "Pengaruh Good Corporate Governnace dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020"	Metode Kuantitatif dan analisis data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section.*	X_1 = Good Corporate Governance X_2 = Ukuran Perusahaan Y = Kinerja Keuangan (ROA)	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dewan komisaris independet dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2020[66]	Penelitian Akhira Yuliana dan Mira Rahmi (2022) hanya mengkaji pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, tanpa melibatkan dana pihak ketiga sebagai variabel, serta menggunakan data hingga tahun 2020, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel dana pihak ketiga dan menggunakan periode yang lebih mutakhir yaitu 2020–2023 untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas, dengan indikator GCG yang diukur menggunakan self-assessment.
3.	Siti Mutoharoh (2021) "Pengaruh Self Assesment Good	Menggunakan metode pengumpulan data dan studi pustaka	X_1 = Self Assesment Good Corporate Governance	Penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Assesment* GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap ROA[67]	Perbedaan terletak pada variabel independen dan fokus analisisnya. Penelitian Siti Mutoharoh (2021) mengkaji pengaruh Self-Assessment GCG dan manajemen risiko terhadap

[66] Akhira Yuliana dan Mira Rahmi**,** "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020," *Islamic Economics and Business Review*, Vol. 1, No. 1 (2022): 1-13, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

[67] Mutoharoh, "Pengaruh Selfassesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020."

	Corporate Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan"		X_2 = Manajemen Risiko		kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini tidak meneliti manajemen risiko, melainkan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2020–2023.
4.	Hermawan, S., A. Hanif. S. Biduri, Nurasik, dan P. Wijayanti (2021), *Intellectual Capital, Corporate Social Responbility, and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia*	Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	X_1 = Intellectual Capital, X_2 = Corporate Social Responbility, X_3 = Good Corporate Governance Y = Financial Performance	*The results of this study indicate that IC, CSR, and GCG has a partial and simultaneous effect on financial performance in banking companies listed on the IDX*[68]	Penelitian Hermawan dkk. (2021) berfokus pada pengaruh intellectual capital, CSR, dan GCG terhadap kinerja keuangan bank secara umum, termasuk bank konvensional, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada Bank Umum Syariah, serta mengkaji variabel GCG, ukuran perusahaan, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, dengan pengukuran GCG menggunakan self-assessment.

[68] Hermawan, S., A. Hanif, S. Biduri, Nurasik, dan P. Wijayanti. 2021. Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, And Good Corporate Governance On Banking Financial Performance In Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research. 183(4): 10-16.

5.	Samsudin (2023), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia	Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	X_1 = Good Corporate Governance Y = Kinerja Keuangan (ROA)	Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa 1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di indonesia. 2. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di indonesia. Hal ini mengidinkasikan bahwa jumlah anggota dewan direksi ada pengaruh atas kenaikan kinerja keuangan pada bank syariah. 3. Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Penelitian Samsudin (2023) meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan menyoroti unsur dewan komisaris, direksi, dan pengawas syariah secara individu, tanpa melibatkan variabel lain, sedangkan penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga sebagai variabel tambahan serta menggunakan indikator self-assessment untuk menilai GCG secara keseluruhan.

				pada bank syariah indonesia. 4. Dewan komisaris independen, Dewan direksi dan Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia secara simultan. [69]	
5.	Syifa Vidya Sofwan, Husaeri Priatna, Rida Anisa (2022), Pengaruh inflasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda	X_1 = Inflasi X_2 = Ukuran Perusahaan Y = Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan dan parsial Inflasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 36,3% dan sisanya sebesar 63,7% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Inflasi lebih besar pengaruhnya daripada Ukuran Perusahaan[70]	Penelitian Syifa Vidya Sofwan dkk. (2022) hanya mengkaji pengaruh inflasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah secara keseluruhan, menambahkan variabel dana pihak ketiga, dan tidak mengkaji aspek makro seperti inflasi.

[69] SAMSUDIN, SAM (2023) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia. Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

[70] Syifa Vidya Sofwan, Husaeri Priatna, & Rida Anisa, "Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 13, No. 3, hlm. 62-72,

	Bursa Efek Indonesia				
6.	Raka Dwi Pangestu Putra, Suryo Budi Santoso (2021), Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	X_1 = Dewan Komisaris X_2 = Dewan Pengawas Syariah X_3 = FDR X_4 = Ukuran Perusahaan Y = Profitabilitas.	1. Dewan komisaris, dewan pengawas, dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas[71]	Penelitian Raka Dwi Pangestu dan Suryo Budi Santoso (2021) meneliti pengaruh struktur dewan dan FDR terhadap profitabilitas, sementara penelitian ini tidak menggunakan FDR sebagai variabel, tetapi memasukkan dana pihak ketiga dan mengukur GCG menggunakan self-assessment sebagai indikator penilaian tata kelola.
7.	Annisa, Laila Widya Sari (2023), Pengaruh Total aset, Dana pihak ketiga dan Financing To Deposit	Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data panel *(time series)*	X_1 = Total Aset X_2 = Dana Pihak Ketiga X_3 = Financing to Deposit Ratio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, karena bank yang lebih besar tidak selalu	Penelitian Annisa dan Laila Widya Sari (2023) lebih menitikberatkan pada pengaruh total aset dan rasio FDR terhadap profitabilitas, tanpa mempertimbangkan aspek tata kelola, sedangkan penelitian ini mengkaji GCG sebagai variabel

[71] Raka Dwi Pangestu Putra & Suryo Budi Santoso, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2021.

	Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah		Y = Profitabilitas	lebih efisien dalam mengelola asetnya. 2. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena jumlah dana yang besar tidak selalu mencerminkan laba yang tinggi. 3. Financing to Deposit Ratio juga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena tingginya pembiayaan bermasalah menurunkan mutu pembiayaan.	utama dengan indikator self-assessment, serta tetap melibatkan dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan.
8.	Auliya Syaputri, Jasmina Syafei (2024), Pengaruh Islamicity Performance Index, Good Corporate Governance, Ukuran	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel	X_1 = Islamicity Performance Index X_2 = Good Corporate Governance X_3 = Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profit sharing ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, zakat performance ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan islamic income vs non islamic income, dewan direksi, komite audit, dewan pengawas	Penelitian Auliya Syaputri dan Jasmina Syafei (2024) menggunakan Islamicity Performance Index sebagai variabel utama dan mengukur kinerja secara luas, sementara penelitian ini lebih fokus pada profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan, serta menggunakan self-assessment sebagai

	Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah		X_4 = Dana Pihak Ketiga Y = Kinerja Keuangan	syariah, ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh yang diitimbulkan oleh variabel ini secara variabel bersama-sama terhadap variabel terikatnya adalah 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	indikator untuk variabel GCG.
9.	Enni Harisa, Mohamad Adam, & Inten Meutia (2019), *Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic*	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel	X_1 = Ukuran perusaaan X_2 = Kualitas Pengungkapan GCG X_3 = Leverage, Y = Profitabilitas	Menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan GCG dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia.	Penelitian Enni Harisa dkk. (2019) menyoroti kualitas pengungkapan GCG, leverage, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini mengkaji GCG dengan pendekatan self-assessment dan menambahkan dana pihak ketiga sebagai variabel yang belum diteliti dalam studi tersebut.

	Commercial Banks				
10.	Nida Ulya Shofana, Faris Shalahuddin Zakiy, Muchammmad Fauzi, Singgih Muheramtohadi, Najim Nur Fauziah (2021), *The Effect of Sharia share selection based on financial ratio and corporate governance mechanism on the quality of company profit.*	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	X_1 = Debt to Assets Ratio X_2 = Debt to Equity Ratio X_3 = Non-Halal Income Ratio X_4 = Managerial Ownership X_5 = Independent Commissioner X_6 = Institutional Ownership X_7 = Audit Committe Y = Earnings Quality	Rasio utang terhadap aset, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Rasio pendapatan nonhalal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, rasio utang terhadap ekuitas dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.[72]	Penelitian Nida Ulya Shofana dkk. (2021) meneliti pengaruh mekanisme GCG dan rasio keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan syariah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada profitabilitas Bank Umum Syariah dan menggunakan self-assessment sebagai indikator GCG, bukan berdasarkan mekanisme struktural maupun rasio pemilihan saham syariah.

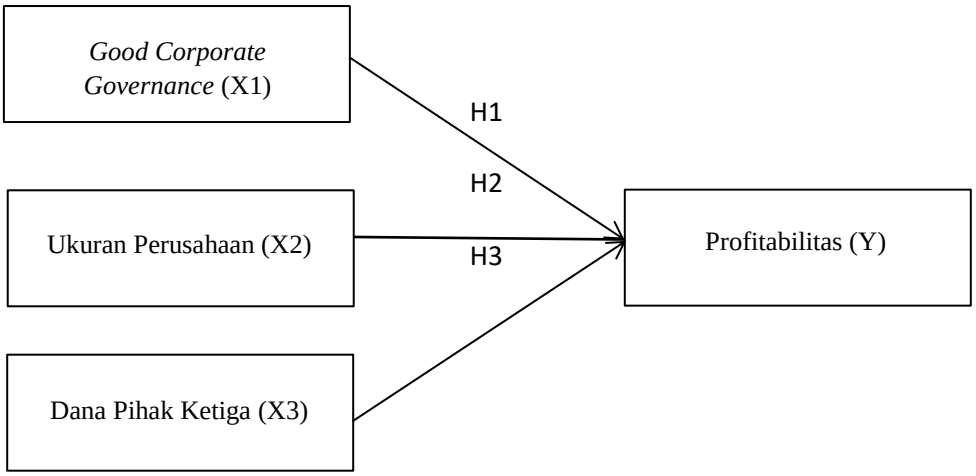
[72] Nida Ulya Sofana et al., "The Effect of Sharia Share Selection Based on Financial Ratio and Corporate Governance Mechanism on the Quality of Company Profit," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 241–72, https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8671.

2.7 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penyusunan kerangka konsep adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap isu yang sedang diteliti, sekaligus mengarahkan penelitian pada upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terdapat 4 variabel, yaitu variabel (X1), (X2), dan (X3) sebagai Variabel Independen serta variabel (Y) sebagai Variabel Dependen. Di mana *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel (X), serta Profitabilitas sebagai variabel (Y).

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun dalam tahap perencanaan penelitian, dimana masalah penelitian ini telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis ini mengaitkan dua atau lebih variabel dan berfungsi sebagai kesimpulan sementara dari hasil penelitian. Dalam penelitian, hipotesis membantu peneliti untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, hipotesis menjadi landasan penting dalam mengembangkan dan menganalisis data yang diperoleh.

2.8.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance atau GCG merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan yang berprinsip transparency, accountability, responbility, professional dan fairness. GCG sangat penting untuk berkembangnya Bank Syariah karena

memperhatikan risiko kerugian yang dapat merusak kinerja perbankan. Bank syariah yang menerapkan GCG akan berkinerja lebih baik dan kesehatan perusahaan lebih sehat, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaryani, 2017 bahwa GCG berpengaruh positif untuk menaikkan profitabilitas.

Untuk menjelaskan hubungan antara GCG dan profitabilitas, dapat digunakan Agency Theory atau teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menyatakan bahwa dalam suatu entitas bisnis, terdapat hubungan keagenan antara prinsipal (pemilik modal atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau pengelola perusahaan), di mana keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Agen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, yang sering kali bertentangan dengan tujuan utama pemilik modal, yaitu peningkatan nilai perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen (asymmetric information) serta lemahnya pengawasan dapat menimbulkan agency cost, yaitu biaya yang timbul akibat konflik kepentingan antara keduanya.[73]

Menurut Jefriyawan Yami, 2021 berdasarkan penelitian yang diteliti diperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh signifikan dan positf terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian teori diatas mendasari untuk diturunkannya hipotesis berikut ini:

H_1 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan makan akan memudahkan perusahaan tersebut menghasilkan modal dari para investor.[74] Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang besar kecilnya dapat berpengaruh pada profitabilitas. Karena semakin besar suatu perusahaan, maka tingkat pertumbuhan penjualannya juga akan semakin tinggi dan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Dalam pandangan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, semakin besar suatu perusahaan maka semakin kompleks pula struktur organisasi dan pengelolaan sumber dayanya. Kompleksitas ini memperbesar peluang terjadinya konflik keagenan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Agen memiliki informasi dan kekuasaan lebih dalam menjalankan aktivitas operasional, sedangkan prinsipal

[73] Jensen dan Meckting (1976)
[74] Putra dan susisla

berada dalam posisi yang lebih lemah dalam hal pengawasan. Pada perusahaan besar, skala aktivitas yang luas memungkinkan agen untuk melakukan tindakan oportunistik jika tidak diawasi secara efektif, seperti penggunaan sumber daya secara tidak efisien, pemborosan, atau pengambilan keputusan yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pada perusahaan besar diperlukan sistem pengendalian internal dan eksternal yang lebih ketat, termasuk mekanisme tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang baik agar konflik kepentingan dapat ditekan dan efisiensi dapat ditingkatkan.[75]

Namun, jika pengawasan berjalan dengan baik, maka ukuran perusahaan justru menjadi keuntungan yang besar. Perusahaan besar memiliki kredibilitas yang tinggi di mata investor, kemudahan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, serta daya tawar yang kuat dalam negosiasi dengan pihak lain. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menjalankan strategi bisnis jangka panjang yang mendukung pertumbuhan laba. Agency theory dalam konteks ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar yang mampu mengelola risiko keagenan dengan baik akan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang besar akan memberikan potensi peningkatan profitabilitas, selama konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat diminimalkan melalui pengawasan dan sistem pengendalian yang efektif.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Santoso, 2021 membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, semakin besar ukuran bank maka semakin bagus kinerja bank.[76] Di dukung dari penelian Anandamaya & Hermanto, 2021 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimana perusahaan memiliki kemungkinan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar karena memiliki akses pasar yang lebih mudah dari pada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar serta lebih rumit dalam pengelolaan financial.[77]

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

[75] Jensen dan Meckling (1976)

[76] Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. Raka Dwi Pangestu Putra 1, Suryo Budi Santoso 2. *Review Of Applied Accounting Research*, 1(2), 1-12.

[77] Anandamaya, L. P. V., & Hermanti, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keangan Perusahaan. Jurnal llmu dan Riset Akuntansi, 10(1). https://doi.org/10.22219/jrak.v4il.4931

2.8.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Sumber pendanaan utama dan terpenting bagi bank dalam menjalankan operasional bisnisnya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh sebab itu, jumlah DPK yang berhasil dikumpulkan bank menjadi faktor penentu tingkat keuntungan yang dapat diraih. Menurut temuan riset yang dilakukan Sari & Aisyah pada tahun 2022, DPK memberikan dampak positif yang signifikan pada ROA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK memiliki korelasi positif dan bermakna terhadap ROA, dimana ketika volume DPK tinggi dan diikuti dengan distribusi pembiayaan yang optimal, maka tingkat profitabilitas bank akan mengalami kenaikan.[78]

Dari perspektif **agency theory** (Jensen & Meckling, 1976), penyaluran DPK membuka peluang konflik keagenan jika dana tersebut tidak diawasi dengan baik. Manajemen sebagai agen mungkin terdorong untuk menyalurkan dana demi mengejar volume penyaluran (growth), meski tidak sesuai prinsip risiko, sehingga menimbulkan *agency cost*. Namun, jika mekanisme GCG berjalan efektif—misalnya melalui audit internal, komite risiko, dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah—maka alokasi DPK menjadi lebih efisien dan berorientasi pada nilai jangka panjang. Akibatnya, penggunaan dana yang optimal bukan hanya mendorong profitabilitas, tetapi juga menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan keyakinan pemegang dana terhadap kredibilitas bank.[79]

Penelitian yang dilakukan oleh Faustinnasha, 2023[80] dan Affandi, 2018[81] mendukung hal ini dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara DPK terhadap profitabilitas bank. Pengujian signifikansi terhadap tingkat α 5% dilakukan untuk menilai pengaruh DPK terhadap profitabilitas. Jika signifikansi t kurang dari 0, 05 , maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan kajian ini, hipotesis yang di rumuskan adalah:

H_3 : DPK berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA)

[78] Sari aisyah, 2023

[79] Jensen dan Meckling (1976)

[80] Faustinnasha, B. A. (2023). PENGARUH DPK, NPF, DAN ROA TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

[81] Affandi, A. A. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data berbasis angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik.[82] Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank syariah untuk mengidentifikasi "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2020-2024"

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang telah tersedia dan diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen resmi atau perpustakaan.[83] Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan, laporan lanjutan dan laporan GCG Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui situs resmi Bank Umum Syariah (BUS) yang bersangkutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan website resmi atau lembaga keuangan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.[84] Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan total sebanyak 14 bank. Adapun ruang lingkup populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah

1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Riau Kepri Syariah
3. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT Bank Muamalat Indonesia
5. PT Victoria Syariah
6. PT Bank Jabar Banten Syariah

[82] Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (hlmn. 37). Bandung: Alfabeta.

[83] Hardani, N. H. A., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.

[84] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas)* (Edisi 3, Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.

7. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
8. PT Bank Mega Syariah
9. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
10. PT Bank Syariah Bukopin
11. PT BCA Syariah
12. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
14. PT Bank Nano Syariah

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi.[85] Dalam penelitian ini, sampel dipilih melalui proses pengambilan sebagian anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga dapat mewakili seluruh anggota populasi.[86] Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Metode ini digunakan ketika anggota sampel diseleksi secara khusus berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara anggota yang tidak memenuhi kriteria tersebut diabaikan.[87] Dengan demikian, *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang memiliki karakteristik kunci yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang diambil dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2020-2023.
b. Secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada situs resmi perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2020-2023.
c. Secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan pada situs resmi perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2020-2023.
d. Secara konsisten mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan pada situs resmi perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 berikut:

[85] Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Ceakan 1). Yogyakarta: UII Press.
[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas)*.
[87] Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.

Tabel 3. 2 Indikator Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2020-2023	**14**
2	Secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	**12**
3	Secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	**12**
4	Secara konsisten mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan pada situs resmi perusahaan atau Bank Indonesia untuk periode 2020-2023.	**12**
Jumlah Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria		**12**
Periode Penelitian		**4**
Jumlah data yang di observasi		**48**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, terdapat 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia Tbk., Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Tbk., Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank NTB Syariah, dan Bank Aladin Syariah Tbk. Seluruh bank tersebut memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 bank. Dengan mempertimbangkan periode observasi tertentu, total unit analisis dalam penelitian ini mencapai 48 data.

Tabel 3. 3 Indeks Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	KODE
1	PT Bank Aceh Syariah	BAS
2	PT Bank Muamalat Indonesia	BM
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	NTBS
4	PT Bank Victoria Syariah	BVS
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk,	BSI
7	PT Bank Mega Syariah	BMS
8	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	BPDS
9	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10	PT BCA Syariah	BCAS
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
12	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	BASy

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Pendekatan ini mengacu pada teknik yang diterapkan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode pengumpulan data mencakup angket (kuesioner), wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain.[88] Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat serta menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan keuangan, regulasi, dan publikasi resmi lainnya.[89] Penelitian mengenai "Pengaruh *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2020-2023", data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan dan laporan GCG yang dipublikasikan oleh bank-bank tersebut. Sumber data ini dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Selain, Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK juga menyediakan data perbankan syariah Indonesia secara periodik, yang

[88] Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
[89] Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Citapustaka Media. 146.

dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.[90] Penulis menggunakan Microsoft Excel dan Eviews untuk mempermudah proses pengolahan data. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen, dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk memantau perkembangan data kuantitatif dari masing-masing variabel selama proses pengolahan data analisis.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada tindakan atau kegiatan yang ditentukan untuk mengukur suatu variabel. Untuk memahami penelitian ini dengan baik, setiap variabel perlu memiliki definisi operasional yang jelas. Definisi operasional adalah penjelasan yang didasarkan pada sifat atau aspek yang dapat diamati atau diukur. Dalam penelitian ini, definisi operasional untuk setiap variabel telah ditetapkan agar dapat dipahami dengan jelas. Dengan menyusun definisi yang spesifik, peneliti dapat memastikan konsistensi dalam pengukuran dan analisis, yang selanjutnya akan menjadi panduan dalam pengumpulan data dan interpretasi hasil penelitian. Variabel operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Good Corporate Governance (X1)	Good Corporate Governnace didefinisikan sebagai proses, aturan dan struktur yang dijalankan oleh organ perusahaan (Pemegang saham, Komisaris, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.	Nilai keseluruhan faktor setelah di kalikan dengan bobot pada komposit self-assesment GCG Bank Syariah.[91]
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan di perbankan mengacu pada dimensi atau skala operasional lembaga keuangan, yang dapat diukur menggunakan	Bank Size = LN (Total Assets)

[90] OJK, "Statistik Perbankan Syariah," ojk.go.id, 2023.

[91] Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx.

	berbagai kriteria termasuk total aset.	
Dana Pihak Ketiga (X3)	Sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro, tabungan dan deposito	DPK = Giro + Tabungan + Deposito
Profitabilitas (Y)	Roa mengukur seberapa baik bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih bank dengan total asetnya dan dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase.	ROA = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ ×100%

3.5 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, dengan pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak statistik Eviews versi 12. Analisis ini memanfaatkan uji regresi data panel untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).[92] Proses analisis melibatkan beberapa tahapan, termasuk pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, evaluasi kelayakan model, uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali, 2016, mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif guna memberikan gambaran teratur mengenai suatu kegiatan atau fenomena. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data dari sampel atau populasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.[93] Statistik deskriptif mencakup perhitungan seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, serta *skewness* atau kemencengan distribusi.[94]

[92] Riduwan, Akdon, & Arifin, Z. (2018). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

[93] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan Ke-delapan). Semarang: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[94] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Selain itu, statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel dan faktor dalam sampel yang digunakan, menentukan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi melalui analisis regresi, serta melakukan perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi.[95] Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews serta Microsoft Excel sebagai alat pengujian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai beriku:[96] Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05.
- Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05.

Pada uji Jarque-Bera, distribusi normal ditentukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas JB lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, grafik Normal P-Plot dapat digunakan untuk mengevaluasi distribusi residual. Jika titik-titik menyebar secara teratur mengikuti garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal.[97]

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi hubungan linear yang sangat kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, sehingga sulit mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui **matriks korelasi**, dimana nilai korelasi lebih besar dari 0,8–0,9 mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas yang perlu diatasi untuk menjaga stabilitas model regresi.[98]

---

[95] Sugiyono.

[96] Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum,* (Yogyakarta: Andi, 2018), Cet. Ke-1, h. 127.

[97] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

[98] Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–14. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan adalah Uji Glejser. Pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau atau bisa disebut dengan homoskeditas,
b. jika < 0,05, heteroskedastisitas terdeteksi. Hasil ini juga dapat diperiksa melalui uji *Spearman Rho, Uji Park*, atau pola titik pada grafik regresi.[99]

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi, yang merupakan syarat penting untuk menghasilkan model yang akurat. Autokorelasi terjadi ketika residual pada periode t berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi, karena keberadaannya dapat mengurangi keakuratan prediksi. Dalam penelitian, autokorelasi dapat diuji menggunakan metode seperti *Durbin-Watson* atau *Breusch-Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:[100]

- Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2, atau nilai signifikan ≥ 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai *Durbin-Watson* berada di bawah -2 atau di atas +2, atau nilai signifikan < 0,05, maka terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai interaksi dua tau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum meregresi data, maka perlunya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model regresi seharusnya tidak memihak. Formulasi sistematis model persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut: $\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$

[99] Junjunan, M. I., et al. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 75–88. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88.

[100] Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi Pertama). Klaten: CV Penerbit Lakeisha.

Keterangan:[101]

- Y: *Profitabilitas*
- α\alpha: Koefisien konstanta
- b: Koefisien regresi
- X_1 = *Good Corporate Governance*

  X_2 = *Ukuran Perusahaan*

  X_3 = *Dana Pihak Ketiga*

  Ketiganya termasuk variabel independen
- e: Error atau gangguan.

Model ini membantu menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks data panel.

3.5.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Efect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas F lebih dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas F kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect.*

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua model *random effect* dan model *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Metode *Random Effect*

Ha : Metode *Fixed Effect*

Jika probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* dan sebaliknya.

[101] Subando.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang lebih sesuai untuk diaplikasikan. Pengujian signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Pendekatan Breusch Pagan dalam menguji signifikansi *Random Effect* berlandaskan pada nilai sisa (residual) yang diperoleh dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Apabila nilai statistik LM melebihi nilai kritis statistik *chi-squares*, maka hipotesis nol ditolak, yang bermakna bahwa estimasi yang sesuai untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dibandingkan metode *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih rendah dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*.

Pengujian LM tidak diterapkan bila hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM digunakan ketika hasil uji Chow mengindikasikan model yang tepat adalah *Common Effect Model*, sementara uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model*. Dalam kondisi tersebut, uji LM diperlukan sebagai langkah final untuk memutuskan antara model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai topik penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Proses pengujian ini bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data dari eksperimen atau observasi. Hasil pengujian dianggap signifikan secara statistik jika fenomena dalam data menunjukkan penyebab yang tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan berbagai metode, antara lain:[102]

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, berarti variabel

[102] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah, di mana Ho diterima jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh. Sebaliknya, Ho ditolak jika t hitung > t tabel atau probabilitas ≤ 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[103]

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh simultan.[104]

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan R^2 0,75 dianggap kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.[105] Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai rendah R^2 menunjukkan penjelasan yang terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen telah tercakup. Penambahan variabel independen akan meningkatkan nilai R^2, sehingga digunakan adjusted R^2 untuk analisis lebih akurat.[106]

[103] Ghozali.
[104] Ghozali.
[105] Anderson, R. E., Hair, J. F., & Babin, B. J. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
[106] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 PT. Bank Aceh Syariah

PT Bank Aceh Syariah sebelumnya merupakan bank konvensional yang kemudian bertransformasi menjadi bank syariah. Perubahan ini dimulai setelah digelarnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 Mei 2015, yang menghasilkan keputusan untuk mengalihkan seluruh kegiatan operasional bank ke sistem syariah. Setelah melalui proses evaluasi dan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), konversi operasional dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh pun disetujui. Pada tanggal 19 September 2016, seluruh kantor jaringan Bank Aceh resmi beroperasi dengan prinsip syariah. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009, sejak saat itu Bank Aceh sepenuhnya memberikan layanan berbasis syariah kepada seluruh nasabahnya. Perubahan ini diharapkan membawa dampak positif, baik dari sisi ekonomi maupun sosial masyarakat. Dengan menjadi bank syariah, Bank Aceh memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mendukung pembangunan regional. Menurut data yang tersedia di situs resmi Bank Aceh Syariah (https://www.bankaceh.co.id/), Profitabilitas Bank Aceh Syariah terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tercermin dari nilai Return on Asset (ROA) yang naik dari 1,73% pada tahun 2020 menjadi 2,05% pada tahun 2023.

4.1.2 PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah awalnya didirikan dengan nama PT Bank Swaguna pada tanggal 15 April 1966. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 yang disusun oleh Notaris Erni Rohainin, SH, MBA, di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2009, nama PT Bank Swaguna resmi diubah menjadi PT Bank Victoria Syariah. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 yang dikeluarkan pada 10 Februari 2010, Bank Indonesia memberikan izin kepada Bank Victoria Syariah untuk melakukan konversi kegiatan operasionalnya ke sistem perbankan syariah. Sejak 1 April 2010, Bank Victoria Syariah telah menjalankan operasional sepenuhnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Mayoritas kepemilikan saham Bank Victoria Syariah, yaitu sebesar 99,99%, dimiliki oleh PT Bank Victoria International Tbk, yang juga memberikan dukungan signifikan dalam proses transformasi tersebut. Sebagai lembaga keuangan syariah, Bank Victoria Syariah

berkomitmen untuk membangun loyalitas nasabah dan masyarakat melalui penyediaan layanan, fasilitas, dan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Berdasarkan informasi dari situs resmi Bank Victoria Syariah (https://www.bankvictoriasyariah.co.id/), profitabilitas bank yang diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, ROA mengalami peningkatan hingga mencapai 0,71%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,45%.

4.1.3 PT. Bank Muamalat Tbk.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pendirian bank ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Republik Indonesia setelah diajukan oleh kalangan pengusaha Muslim, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1223/MK.013/1991 tertanggal 5 November 1991, serta Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat memperoleh izin resmi untuk menjalankan kegiatan perbankan di Jakarta. Izin tersebut kemudian diperbarui melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 sebagai perubahan dari keputusan sebelumnya. Bank Muamalat merupakan institusi perbankan yang tidak tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Bank Muamalat juga telah ditetapkan sebagai bank devisa dan ditunjuk sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji. Bank ini terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan berbasis syariah guna memenuhi kebutuhan nasabah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat (https://www.bankmuamalat.co.id/), tingkat profitabilitas Bank Muamalat yang diukur melalui indikator Return on Asset (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, ROA menunjukkan peningkatan sebesar 0,09%, sementara pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,02%.

4.1.4 PT. Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank BJB Syariah merupakan lembaga perbankan syariah yang awalnya berdiri melalui pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Unit usaha ini dibentuk pada tanggal 20 Mei 2000 sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang menginginkan layanan perbankan berbasis syariah. Setelah menjalankan operasional selama satu dekade, manajemen Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. memutuskan untuk mendukung pertumbuhan sektor syariah secara lebih optimal. Melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, unit usaha tersebut kemudian dikembangkan menjadi bank umum syariah yang berdiri secara independen. Berdasarkan informasi dari situs resmi PT Bank BJB Syariah (https://www.bjbsyariah.co.id/), tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui indikator Return on Asset (ROA) mengalami fluktuasi dalam dua tahun terakhir. ROA menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 sebesar 1,14%, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 0,62%.

4.1.5 PT. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yang merupakan bank konvensional yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, bank ini diakuisisi oleh PT Mega Corpora (sebelumnya bernama Para Group) melalui dua entitas, yaitu PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Akuisisi ini menjadi dasar dari transformasi kegiatan operasional Bank Tugu dari bank konvensional menjadi bank umum syariah, yang secara resmi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2004.

Sebagai bank yang memiliki izin melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank Mega Syariah juga berperan dalam perdagangan internasional dan berstatus sebagai bank devisa. Bank ini terus memperkuat komitmennya untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah melalui pengembangan fasilitas dan layanan berbasis syariah, guna bersaing secara kompetitif dalam sektor perbankan nasional. Menurut informasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Mega Syariah (https://www.megasyariah.co.id/), tingkat profitabilitas yang diukur melalui indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan tren yang fluktuatif. ROA mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4,08%, namun menurun pada tahun 2023 menjadi 1,96%.

4.1.6 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan lembaga perbankan yang menjalankan aktivitas operasional berdasarkan prinsip bagi hasil dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bank ini memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia sebagai bank umum syariah melalui Keputusan No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tertanggal 6 Oktober 2009, dan resmi mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Berdasarkan data yang diambil dari situs resmi Bank Panin Dubai Syariah (https://paninbanksyariah.co.id/), tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan tren yang menurun dalam tiga tahun terakhir. ROA tercatat mengalami penurunan sebesar -6,72% pada tahun 2021, meningkat menjadi -1,79% pada tahun 2022, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi -1,62%.

4.1.7 PT. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 2 Maret 2009. Setelah memperoleh izin tersebut, BCA Syariah mulai menjalankan aktivitas perbankannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai salah satu bank terkemuka dalam layanan pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan, BCA Syariah berkomitmen untuk menjadi pemimpin di industri perbankan syariah nasional. BCA Syariah berfokus pada penyediaan layanan perbankan berkualitas tinggi yang mudah diakses dan memberikan kemudahan serta kecepatan dalam bertransaksi. Melalui jaringan BCA, nasabah dapat menikmati berbagai fasilitas seperti setor tarik tunai dan penggunaan kartu debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi BCA Syariah (https://www.bcasyariah.co.id/), tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan tren positif, dengan peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023 mencapai 1,5%.

4.1.8 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

PT BTPN Syariah Tbk merupakan hasil pemisahan (spin-off) dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan secara resmi menjadi bank umum syariah ke-12 di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2014. BTPN Syariah hadir sebagai bank syariah yang memiliki fokus utama pada pemberdayaan nasabah serta pengembangan inklusi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh layanan perbankan. Melalui prinsip-prinsip syariah, BTPN Syariah menyediakan produk dan fasilitas keuangan yang bertujuan untuk menciptakan nilai positif bagi nasabah dan mendorong perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Bank ini terus melakukan pengembangan terhadap produk, layanan, dan fasilitas yang ditawarkan, guna memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi BTPN Syariah (https://www.btpnsyariah.com/), tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA)

mengalami fluktuasi. ROA meningkat pada tahun 2022 sebesar 11,43%, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 6,34%.

4.1.9 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terbentuk melalui proses penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses merger ini telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 04/KDK.03/2021 yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2021, dan secara resmi diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021. Sejak awal beroperasi, BSI menunjukkan performa keuangan yang cukup solid. Berdasarkan laporan keuangan periode 2021 hingga 2022, terlihat adanya peningkatan dalam rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang mencerminkan kestabilan kinerja keuangan serta pertumbuhan sektor ekonomi syariah. Analisis terhadap profitabilitas BSI menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam penguatan industri keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data, indikator Return on Asset (ROA) mengalami peningkatan dari 1,61% pada tahun 2021 menjadi 2,35% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, BSI terus memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri perbankan syariah nasional melalui strategi pengembangan produk dan layanan sesuai prinsip syariah, serta peningkatan efisiensi operasional guna meningkatkan daya saingnya.

4.1.10 PT. Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah Tbk merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang inovatif dan sesuai dengan ketentuan syariah guna mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah di tanah air. Produk dan layanan yang ditawarkan mencakup pembiayaan syariah, tabungan, giro, deposito, serta layanan perbankan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dalam kerangka hukum syariah. Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah yang diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan tren yang fluktuatif sepanjang periode 2020–2023. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 0,04%, kemudian mengalami penurunan drastis menjadi -5,48% pada tahun 2021, dan kembali turun lebih dalam menjadi -7,13% pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis dan persaingan di industri perbankan

syariah. Meskipun demikian, Bank KB Bukopin Syariah terus berupaya memperkuat posisinya dalam industri keuangan syariah melalui peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan berbasis teknologi, serta perluasan jaringan untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

4.1.11 Bank Aladin Syariah Tbk.

PT Bank Aladin Syariah Tbk (Bank Aladin Syariah) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang telah melakukan transformasi menjadi bank digital, dengan menyediakan layanan perbankan berbasis syariah secara penuh melalui platform digital. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses serta kenyamanan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat profitabilitas Bank Aladin Syariah yang diukur melalui indikator Return on Asset (ROA) menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 6,19%, namun menurun drastis menjadi -8,81% pada tahun 2021 dan memburuk kembali menjadi -10,85% pada tahun 2022. Meskipun demikian, pada tahun 2023 ROA mengalami perbaikan, meski masih negatif, yaitu sebesar -4,22%. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan signifikan yang dihadapi Bank Aladin Syariah dalam menjaga tingkat profitabilitas di tengah proses transformasi digital dan dinamika industri perbankan. Secara keseluruhan, Bank Aladin Syariah tetap menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kinerja melalui berbagai strategi penguatan, seperti pengembangan produk dan layanan digital yang sesuai dengan prinsip syariah serta peningkatan efisiensi operasional guna memperkuat posisinya di sektor perbankan syariah nasional.

4.1.12 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah awalnya berdiri dengan nama BPD NTB dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kepemilikan sahamnya berasal dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat serta pemerintah kabupaten/kota di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat. Seiring dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi terkait BUMD di sektor perbankan, BPD NTB mengambil langkah strategis, salah satunya yaitu melakukan konversi menjadi Bank NTB Syariah.

Proses konversi ini ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 08 Tahun 2018 mengenai perubahan PT Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah, yang kemudian disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0017252.AH.01.02 pada tanggal 23 Agustus 2018. Selain itu, izin

operasional sebagai Bank Umum Syariah diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisioner Nomor KEP-145/D.03/2018 tertanggal 4 September 2018. Bank NTB Syariah mulai beroperasi secara resmi di seluruh kantor cabangnya pada tanggal 24 September 2018.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan data kuantitatif secara ringkas melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri dari *Good Corporate Governance,Ukuran Perusahaan, dan Dana Pihak Ketiga*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.036458	5.027593	3.826901	2.757500
Median	2.000000	2.114519	1.574412	1.735000
Maximum	3.000000	3.047030	2.446726	11.43000
Minimum	1.000000	721397.0	40167.00	0.020000
Std. Dev.	0.471645	8.457855	6.831128	3.058990
Skewness	0.336075	1.786968	1.966933	1.516362
Kurtosis	3.958788	5.282902	5.940944	4.277279
Jarque-Bera	2.742123	35.96931	48.24892	21.65770
Probability	0.253837	0.000000	0.000000	0.000020
Sum	97.75000	2.413244	1.836912	132.3600
Sum Sq. Dev.	10.45510	3.362160	2.193222	439.7987
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data Diolah Eviews 12

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data serta menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti. Uji ini menyajikan informasi penting seperti jumlah *observasi* (N), nilai rata-rata (*mean*), median, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan sentral data, sedangkan minimum dan maksimum menggambarkan

rentang sebaran data. Adapun standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data terhadap rata-ratanya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap 48 sampel data yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG), dan laporan keberlanjutan bank umum syariah selama periode 2020–2023. Berikut adalah penjabaran hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti:

a. Berdasarkan hasil analisis, variabel Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 dan nilai maksimum sebesar 3.000000. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, tidak terdapat bank yang memiliki skor GCG di atas 3, sehingga tidak ada bank yang masuk dalam kategori “kurang baik” maupun “tidak baik” dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.036485, Maka nilai rata-rata sebesar 2.036485 termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum implementasi Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian sudah dilaksanakan dengan baik. nilai tengah (*median*) 2.000000 serta nilai standar deviasi 0.471645 menandakan bahwa penyebaran data GCG relatif rendah dan tidak terlalu bervariasi dari nilai rata-rata. Artinya, implementasi GCG pada bank yang diamati cenderung stabil dan tidak berbeda jauh antar bank.
b. Berdasarkan hasil analisis, Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 721397.0 dan maksimum 3.047030, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5.027593, nilai tengah (*median*) 2.114519 serta nilai standar devisiasi 8.457855. menunjukkan bahwa data sangat menyebar dan bervariasi secara ekstrem, mengindikasikan adanya bank dengan ukuran sangat besar dibandingkan yang lain. Nilai mean lebih tinggi dari median juga menunjukkan adanya outlier ke arah kanan (positif skewed), yaitu beberapa bank yang memiliki aset atau ukuran yang besar dan menarik rata-rata ke atas.
c. Berdasarkan hasil analisis, Variabel Dana Pihak Ketiga (X3) memiliki nilai minimum 40167.00 dan maksimum 2.446726 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.826901, nilai tengah (*median*) 1.574412 serta nilai standar devisiasi 6.831128 dapat disimpulkan bahwa rata-rata dana pihak ketiga cukup tinggi, tetapi penyebarannya juga sangat lebar. Mean yang jauh lebih besar dari median menunjukkan adanya distribusi data yang tidak normal dan cenderung miring ke kanan, artinya sebagian besar bank memiliki DPK

rendah, tetapi ada beberapa bank besar dengan jumlah DPK yang sangat tinggi.

d. Berdasarkan hasil analisis, Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum 0.020000 dan maksimum 11.43000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.757500, nilai tengah (*median*) 1.735000 serta nilai standar devisiasi 3.058990 menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki ROA yang rendah hingga sedang, tetapi terdapat beberapa bank dengan ROA yang sangat tinggi yang menaikkan nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang tinggi (di atas mean) menandakan bahwa profitabilitas antar bank sangat bervariasi. Perbedaan besar antara mean dan median mengindikasikan distribusi tidak simetris dan condong ke kanan, dengan kemungkinan adanya outlier berupa bank dengan profitabilitas sangat tinggi.

4.3 Penentuan Metode Estimasi dalam Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model yang lebih sesuai antara CEM dan FEM dalam suatu penelitian. Berikut ini disajikan hasil dari uji Chow yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.476780	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.412337	11	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai dasar dalam menentukan model yang tepat. Hipotesis nol (H0) menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM), sedangkan hipotesis alternatif (H1) menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. jika nilai probabilitas cross-section F lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM

b. jika nilai probabilitas cross-section F lebih 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah FEM

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H0 ditolak dan model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Langkah selanjutkan adalah melakukan Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Dana Pihak Ketiga. Berikut ini adalah hasil dari Uji Hausman yang telah dilakukan:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.052980	3	0.5615

Sumber: Olah Data Eviews 12

Pengujian Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. jika nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM)

b. jika nilai probabilitas cross-section random lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5615 > 0.05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilig adalah Random Effect Model (REM). Karena model ini belum sesuai berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, maka pengujian perlu dilakukan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.3.3 Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance. Berikut ini adalah hasil dari Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.98626 (0.0000)	0.392512 (0.5310)	31.37877 (0.0000)
Honda	5.566531 (0.0000)	-0.626508 (0.7345)	3.493123 (0.0002)
King-Wu	5.566531 (0.0000)	-0.626508 (0.7345)	2.021463 (0.0216)
Standardized Honda	6.719566 (0.0000)	-0.369828 (0.6442)	1.230824 (0.1092)
Standardized King-Wu	6.719566 (0.0000)	-0.369828 (0.6442)	-0.096588 (0.5385)
Gourieroux, et al.	--	--	30.98626 (0.0000)

Pengujian Uji LM bertujuan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah CEM atau REM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. jika nilai probabilitas cross-section lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM)
b. jika nilai probabilitas cross-section lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Random Effect MODEL (REM)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Karena model ini sesuai berdasarkan Uji Hausman dan Uji LM, maka tidak perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dalam pemilihan model yang tepat.

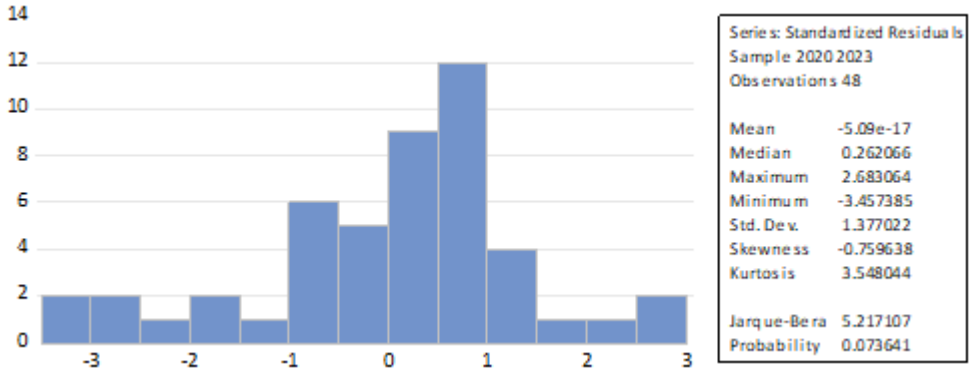
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dalam regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera, yang mengevaluasi distribusi data berdasarkan skewness dan kurtosis. Keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4. 1 Uji Normalitas



Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih dari 0.05. berdasarkan grafik hasil di atas, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.073641, yang melebihi 0.05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi (Correlation Test), di mana model dianggap baik jika tidak ada korelasi signifikan antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.048909	0.066686
X2	0.048909	1.000000	0.806520
X3	0.066686	0.806520	1.000000

Sumber: Olah Data Eviews 12

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0.048909, X1 dan X3 sebesar 0.066686, serta X2 dan X3 sebesar 0.0806520, semuanya berada di bawah 0.85. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinieritas yang signifikan, sehingga model regresi dianggap stabil dan lolos dari uji multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara kesalahan pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi time series. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Autokorelasi diuji menggunakan Uji DurbinWatson, di mana nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai d-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai DurbinWatson (DW) adalah sebagai berikut:

a. DW < -2: terdapat autokorelasi positif.
b. $-2 \leq DW \leq +2$: tidak terdapat autokorelasi.
c. DW > +2: terdapat autokorelasi negatif.

Dengan uji ini, model regresi dapat diuji validitasnya untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Berikut hasil uji autokorlasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.527765	R-squared	0.022599
Mean dependent var	0.358246	Adjusted R-squared	-0.044042
S.D. dependent var	0.539481	S.E. of regression	0.551233
Sum squared resid	13.36972	F-statistic	0.339121
Durbin-Watson stat	**1.803691**	Prob(F-statistic)	0.797119

Sumber: Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.803691. karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi, sehingga hasil analisis tetap valid dan tidak dipengaruhi.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Ketidakkonstanan ini dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter, sehingga penting untuk memastikan model memenuhi asumsi dasar regresi. Dalam penelitian ini, Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas setiap variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372615	1.277595	0.291654	0.7719
X1	0.130741	0.248147	0.526868	0.6009
X2	-3.149204	3.437825	-0.916046	0.3646
X3	0.023212	0.051538	0.450399	0.6546

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel, nilai probabilitas untuk X1 adalah 0.6009, X2 sebesar 0.3646, dan X3 0.6546. karena seluruh variabel independen memiliki probabilitas > 0.05, maka varians residual dalam model regresi bersifat homogen dan distribusinya tetap konsisten di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan dapat dianggap valid.

4.5 Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda adalah metode untuk menentukan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2,..., X_n) dan variabel terikat (Y). Dengan analisis ini, dapat diketahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.[130] Berdasarkan uji kelayakan model yang dilakukan dengan metode estimasi model yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Kemudian langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi dari model yang

terpilih, yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170138	0.281339	-0.604742	0.0018
X1	0.936315	0.156244	5.992627	0.0000
X2	-4.208824	2.703155	-1.557004	0.1344
X3	-0.418363	0.143103	-2.923500	0.0045

Sumber: Olah Data Eviews 12

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Y = a + b1X1+ b2X2 + b3X3 + e

ROA = -0.170138 + 0.936315 (GCG) -4.208824 (Ukuran Perusahaan) -0.418363 (DPK) + e

Hasil analisis regresi data panel pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1= 0.936315, X2= -4.208824. X3= -0.418363 dengan konstanta -0.170138. berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

a. Koefisiensi konstanta (∝) yang diperoleh sebesar -0.170138 menunjukkan adanya pengaruh rata-rata antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, jika variabel Good Corporate Governance (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Dana Pihak Ketiga (X3) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka Profitabilitas (ROA) diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 17,0%
b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai positif sebesar 0.936315. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada nilai GCG akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0.936315%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang semakin baik berdampak positif terhadap profitabilitas bank.
c. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) bernilai -4.208824, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 4,208824%, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
d. Koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X3) bernilai -0.418363, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada Dana Pihak Ketiga akan menurunkan ROA sebesar 0,418363%,

dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan DPK yang kurang efisien dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual serta menentukan signifikansi pengaruh tersebut.173 Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menggunakan uji t dua arah. Hasilnya dianalisis berdasarkan nilai t hitung dan probabilitas regresi linear, dengan nilai t tabel diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) = n - k = 44, di mana k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika probabilitas (Prob) < 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika Prob > 0,05, hipotesis ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Pada uji dua sisi ini, nilai T tabel yang digunakan adalah 2.01537.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170138	0.281339	-0.604742	0.0018
X1	0.936315	0.156244	5.992627	0.0000
X2	-4.208824	2.703155	-1.557004	0.1344
X3	-0.418363	0.143103	-2.923500	0.0045

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada tStatistic variabel GCG sebesar 5.992627; Ukuran Perusahaan sebesar -1.557004; dan DPK sebesar 1.582210. Nilai t-tabel yang dihitung adalah sebesar 2.01537. Maka dapat diketahui df = (n-k), maka diperoleh hasil t-tabel adalah sebesar 2.01537. maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil uji t, variabel Good Corporate Governance (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.992627 > 2.01537, koefisien sebesar 0.936315, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara hipotesis H1 diterima.

b. Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.557004 < -2.01537, koefisien sebesar -4.208824, dan nilai probabilitas sebesar 0.1344 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H2 ditolak.
c. Hasil uji t, variabel Dana Pihak Ketiga (X3) menunjukkan nilai t hitung -2.923500 > -2.0153, koefisien sebesar -0.418363 dan nilai probabilitas sebesar 0.0045 yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H3 diterima.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (**R^2**) digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu memprediksi variabel dependen.[107] Secara prinsip, koefisien determinasi **R^2** mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai **R^2** yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji **R^2** dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji R^2

R-squared	0.867208	Mean dependent var	-0.088449
Adjusted R-squared	0.819666	S.D. dependent var	1.775591
S.E. of regression	1.095029	Sum squared resid	25.18084
F-statistic	14.03414	Durbin-Watson stat	1.636254
Prob(F-statistic)	0.000030		

Berdasarkan hasil pengolahan koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa nilai Adjusted R-Square pada model regresi sebesar 0.819666. Hal tersebut mengartikan kemampuan variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 81,9%, sementara sisanya sebesar 18’1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel good corporate governance, ukuran

[107] Selvi Adelia, Sri Andriani, and Nova Adhitya Ananda, “Analysis Of Financial Factors And Technology Factors Of Banking Market Share In Indonesia 2013-2017,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 2 (2018).

perusahaan dan dana pihak ketiga memiliki kontribusi sebesar 81,9% dalam menjelaskan variabel dependen, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah selama periode 2020-2023.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5.992627 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.01537, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 < 0.05, oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.936315, yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) secara optimal cenderung mengalami peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory), yang menekankan pentingnya hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pengelola atau manajer perusahaan (agent). Dalam konteks ini, principal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada agent yang dinilai lebih kompeten dalam menjalankan operasional dan strategi bisnis, dengan harapan memperoleh keuntungan maksimal secara efisien. Penerapan GCG yang baik menjadi mekanisme pengawasan agar para agent bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal. The Indonesian Institute for Corporate Governance (2004) menyatakan bahwa sistem GCG yang efektif akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa dana yang mereka investasikan akan dikelola secara wajar, efisien, dan memberikan imbal hasil yang optimal. Selain itu, penerapan GCG juga mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan melalui praktik-praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Putri Alma Gholy dan Prameswara Samofa Nadya (2020) dalam Jurnal Nisbha, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan GCG terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE, pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014–2018. Hal ini memperkuat ekspektasi bahwa Bank Syariah sebagai entitas yang dibangun berdasarkan nilai-nilai syariah mampu menjaga tata kelolanya dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja yang unggul.

Keberhasilan dalam menerapkan GCG tercermin dalam peningkatan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) yang berjalan seiring dengan performa tata kelola perusahaan yang baik. Dengan kata lain, keberkahan dari upaya membangun tata kelola yang baik juga tercermin dalam peningkatan profitabilitas.[108]

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-hitung* sebesar -1.557004 yang lebih kecil dibandingkan dengan *t-tabel* 2.01537, serta koefisien regresi sebesar -4.208824 dan nilai signifikansi sebesar 0.1344 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak dan H0 diterima, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan besar maupun kecil tetap dapat menghasilkan profitabilitas, tergantung pada efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan operasionalnya. Bahkan manajemen yang mampu mengoptimalkan aset perusahaan kecil dapat menciptakan laba yang tinggi, sementara perusahaan besar yang tidak efisien dapat gagal menghasilkan profitabilitas yang sebanding dengan ukuran asetnya.

Selain itu, efisiensi manajerial dan produktivitas aset lebih memengaruhi profitabilitas dibandingkan skala perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah karena laba tidak ditentukan oleh seberapa besar aset yang dimiliki, melainkan oleh efektivitas manajemen dalam mengelola aset tersebut secara efisien dan produktif. Bank dengan aset besar belum tentu memiliki profitabilitas tinggi apabila dana yang dimiliki tidak disalurkan secara optimal ke dalam kegiatan pembiayaan yang menghasilkan pendapatan.

Sebaliknya, bank dengan ukuran lebih kecil tetap dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi jika mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bukanlah faktor utama

[108] Putri Alma Gholy and Prameswara Samofa Nadya, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020): 108, https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265.

dalam menentukan kinerja profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan temuan Putri dan Indrarini."[109]Dengan kata lain, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menyimpan modal berlebih dan bersikap konservatif, sehingga pengelolaan aset menjadi kurang agresif dan berdampak pada turunnya tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori Agency yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, yang menyatakan bahwa perusahaan besar seharusnya memiliki struktur kontrol yang lebih baik. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan bukanlah indikator utama efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga tidak menjadi faktor signifikan dalam peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lorenza (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun perusahaan besar memiliki akses permodalan yang lebih mudah, mereka juga menghadapi risiko konflik keagenan dan kebutuhan modal asing yang tinggi, yang justru bisa menghambat pencapaian laba secara efisien.

4.7.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.923500 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel -2.01537, serta koefisien bernilai negatif -0.418363 dan nilai signifikansi sebesar 0.0045 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Sehingga H3 di terima dan H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Arah koefisien yang mempunyai arah negatif menandakan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank, belum tentu mencerminkan tingkat profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Karena dapat disebabkan oleh Bank tidak menempatkan seluruh dana pihak ketiga (DPK) untuk menyalurkan pembiayaan, karena apabila pembiayaan yang diberikan tinggi maka akan semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang dapat bermasalah.

[109]*Putri & Indrarini, 2023, Jurnal MIRAI, STIE AMKOP Makassar* https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4857/3204

Sehingga bank memfokuskan Dana pihak ketiga (DPK) tidak hanya untuk melakukan pembiayaan melaikan juga digunakan untuk kebutuhan investasi.

Dana pihak ketiga yang menjadi komponen pendanaan utama di bank syariah memiliki peran yang sangat vital bagi institusi perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan DPK berfungsi sebagai motor utama yang menggerakkan bank syariah dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga perantara keuangan. Berdasarkan temuan riset, variabel DPK menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DPK dalam jumlah besar tidak selalu berbanding lurus dengan nilai ROA yang tinggi pula.

Menurut teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) akibat perbedaan tujuan serta ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi). Dalam konteks ini, DPK merupakan amanah dari masyarakat yang dikelola oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, jika manajemen tidak menyalurkan DPK secara optimal karena pertimbangan risiko atau orientasi pada keamanan dan insentif pribadi, maka hal ini mencerminkan agency cost, yakni biaya yang timbul akibat konflik keagenan. Dengan demikian, hasil hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif DPK terhadap ROA sejalan dengan teori agensi karena: Semakin besar DPK tidak selalu meningkatkan profitabilitas, bisa jadi karena manajemen cenderung berhati-hati menyalurkannya atau mengalokasikan untuk tujuan lain yang dianggap lebih aman atau menguntungkan secara pribadi, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifkan dan berhubungan negatif terhadap Return On Assets[110]. Mahmudah dan Harjanti[111] dan juga penelitian oleh Katuuk, Kumaat dan Niode[112] dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa DPK memberikan dampak yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

[110] Muhammad Wandisyah R Hutagalung, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi" 7 (2019): 146–61.
[111] Nurul Mahmudah and Ririh Sri Harjanti, "ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO , FINANCING TO DEPOSIT RATIO , NON PERFORMING FINANCING , DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH," no. 28 (2016): 134–43.
[112] Jurusan Ekonomi Pembangunan and Fakultas Ekonomi, "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , LOAN TO DEPOSIT RATIO , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM DI INDONESIA" 18, no. 02 (2018): 170–80.

BAB V
KESIMPULAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5.992627 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.01537, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 < 0.05, oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.936315, yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh Bank Umum Syariah.
2) Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1.557004 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 2.01537, serta koefisien -4..208824 dan nilai signifikansi sebesar 0.1344 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga H2 di tolak dan H0 diterima, yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
3) Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.923500 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel -2.01537, serta koefisien bernilai negatif -0.418363 dan nilai signifikansi sebesar 0.0045 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Sehingga H3 di terima dan H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

1) Bagi Bank Umum Syariah, disarankan untuk terus meningkatkan penerapan Good Corporate Governance karena terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta lebih berhati-hati dalam mengelola Dana Pihak Ketiga, bank perlu lebih selektif dan efisien dalam mengelola serta menyalurkan DPK, dengan memastikan penempatan dana tersebut diarahkan ke sektor-sektor produktif yang berkualitas serta

memperhatikan manajemen risiko secara ketat. Hal ini penting untuk mencegah pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat pengembalian aset (ROA).

2) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain dan memperluas objek atau periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

———. “Surat Edaran No. 12/13/DPbS.” Otoritas Jasa Keuangan, 2010.

———. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas). Edisi 3, C. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.

“(Knks.Go.Id, 2020),” n.d. https://kneks.go.id/tentang.

Adelia, Selvi, Sri Andriani, and Nova Adhitya Ananda. “Analysis Of Financial Factors And Technology Factors Of Banking Market Share In Indonesia 2013-2017.” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia 3, no. 2 (2018).

Affandi, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016. 83.

Ahsanul Hadi Amin, Endah Susilowati, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022," Jurnal SENAPAN, Vol. 3 No. 1, Oktober 2023, hal. 122-133, ISSN 2776-2092 (Online), senapan.upnjatim.ac.id.

Akhira Yuliana dan Mira Rahmi, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020," Islamic Economics and Business Review, Vol. 1, No. 1 (2022): 1-13, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Alexander. C.A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risik

Ali Mauludi AC, “Akuntansi Perbankan Syariah (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik Kontemporer),” Jurnal Iqtishadia 2, no. 1 (June 2018): 11.

Amir Nuruddin dan Veithzal Rivai “Islamic Bussines and Economic Ethic” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 52

Anandamaya, L. P. V., & Hermanti, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keangan Perusahaan. Jurnal llmu dan Riset Akuntansi, 10(1). https://doi.org/10.22219/jrak.v4il.4931

Anderson, R. E., Hair, J. F., & Babin, B. J. (2019). Multivariate Data Analysis. Cengage.

Aras Aira, Fachri, M. (2024). The Effect Of Capital Structure , Firm Size , And Inventory Turnover On Profit Growth (Empirical Study Of Coal Mining Companies Listed On The Bei In 2021-2023). 2(2), 369–380.

Ardheta, Preztika Ayu, and Helda Rahmi Sina. “Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas.” Jurnal Akuntansi dan Manajemen 17.02 (2020): 32-38

Ari Kristin Prasetyoningrum, Risiko Bank Syariah, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015)

Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Occupational *Fraud* 2022: A Report to the nations

Bank Indonesia, “Surat Edaran No. 12/13/DPbS,” Otoritas Jasa Keuangan, 2010.

Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx.

Bursa Efek Indonesia, 2020

Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika (2020), Good Corporate Governnace dan Pengungkapan Enterprise RiskManagement di Indonesia

Departemen Agama RI, op. Cit., h. 106.

Dewi et al. 2018 447

Dewi Utari, “Manajemen Keuangan”, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014), Hlm 206.

Dewi, P.I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 3(2)

Duwi Priyatno, SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum, (Yogyakarta: Andi, 2018), Cet. Ke-1, h. 127.

Dzulfi Bimo Yuristio W, “Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Kredit Dan Laba Bank Umum Di Indonesia,” Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, n.d.

Eddy Irsan Siregar, Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi (Medan: NEM Printing, 2021), 129

Faisal Umardani Hasibuan, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Perencanaan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tbungan Perbankan Syariah,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 1 (2020): 27.

Fatmala, Kiki, and Wirman. “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja.” Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN: 3, no. 1 (2021): 30–43.

Faustinnasha, B. A. (2023). PENGARUH DPK, NPF, DAN ROA TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

FCGI. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance (Tata kelola perusahaan), jilid II, Edisi 2

Feby Haryanti, "Pengaruh Good Corporate Governnace dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 35-37

Gholy, Putri Alma, and Prameswara Samofa Nadya. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018." Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah 6, no. 2 (2020): 108. https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265.

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan Ke-delapan). Semarang: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan Ke. Semarang: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Hanaia, F & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 2(1), 36-46. https://doi.org/10.30812/target.v2il.697

Hananto, B., & Amijaya, S. (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 6(02), 138-151. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada. Vol. 5, 2020.

Hardani, N. H. A., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 5.

Hasanah, U., & Lutfi, L. (2024). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah: Adakah Dampak Turbulansi Ekonomi. Jurnal Iqtisaduna, 10(1), 1-19. https:journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/44039

Hermawan, S., A. Hanif, S. Biduri, Nurasik, dan P. Wijayanti. 2021. Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, And Good Corporate Governance On Banking Financial Performance In Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research. 183(4): 10-16.

Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. "Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi" 7 (2019): 146–61.

Ihsan, Dwi Nuraini. "Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah." Akuntabilitas 12, no. 1 (2019): 119–28. https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12599.

Ikhsanti, N., Sudrajat, A. S. S. N. S., Hergastyasmawan, A., Rusmalinda, S., Sholihah, N. A., Marlin, K., Fitria, N., Jamilah, A. Z., Wahyuni, E., & Suhendar, F. R. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, 2023.

Imam Wahyudi Dkk, "Manajemen Risiko Bank Islam". (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013)

Indonesia, Bank. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." Bank Indonesia., 2010.

Ismail, Manajemen Perbankan (Jakarta: Prenadamedia, 2010)

Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(2), 1–14. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141.

Istighfarin, Nadila, and Widyawati Dini. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating." Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 8, no. 2 (2019): 1–14.

Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson. Multivariate Data Analysis. Cengage, 2019.

Junjunan, M. I., et al. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 12(2), 75–88. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88.

Junjunan, Mochammad Ilyas, Ajeng Tita Nawangsari, Arta Agustin Melania, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. "A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic." Muqtasid: Jurnal

Ekonomi Dan Perbankan Syariah 12, no. 2 (2022): 75–88. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88.

Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2020. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 4 (3), 216-226. https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.380

Kasmir, Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, op. Cit., h. 46

Khotibul Umam, Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 195.

Knks.go.id, 2020

Kotibul Umam and Setiawan Utomo Utomo, Perbankan Syariah : Dsar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016)

Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. Jurnal Syirkah, 9(1).

Kristianingsih, Kristianingsih, Rinita Salsa Ziljiani, Koernia Purwihartuti, Hennidah Karnawati, and Setiawan Setiawan. "Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS) 3, no. 4 (2022): 868–74. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1615.

Lewis Mervin K. Dan Lutfi M. Algout "Perbankan Syariah Prinsip Praktek Prospek" (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001) h.100

Madika, Julio, A, C, dkk,. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulutgo Manado, Jurnal EMBA 9.3: 284-285

Maghfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntasnsi (JIMEKA), 5(1), 137-148.

Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. "ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO , FINANCING TO DEPOSIT RATIO , NON PERFORMING FINANCING , DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH," no. 28 (2016): 134–43.

Manajemen, Jurnal Ekonomi. "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN" 6, no. Mei (2020): 13–20.

Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020) PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (STUDI

PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 5(1), 1

Mardhiyaturrositaningsih. “The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java” 3 (2022): 63–76.

Miladiasari, M., Agriyanto, R., Farida, D., Prasetyoningrum, A., & Muhlis, M. (2021, October). The Effect of environmental performance and Environmental Cost on financial performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable. In Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia (pp. 29-42).

Muhammad Iqbal, Erlina Erlina, Fadhila Audi Ubay, dan Muhammad Alwan Atha, "Konsep Dan Teori Good Corporate Governance Pada PT. Bank Syariah Indonesia," SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 1, No. 6 (Desember 2023): 377-385, DOI: https://doi.org/10.61132/santri.v1i6.280.

Mutia Nur Azizah dan Mufti Fiandi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2023," Journal of Economics and Economic Education, Vol. 1, No. 2 (Desember 2024): 113, diterbitkan oleh Era Digital Nusantara.

Mutoharoh, Siti. “Pengaruh Selfassesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.” Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021, 78.

Nada, Nabilatun. “Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023).” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 10, no. 1 (2024): 903. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937.

Nugroho, Wijil, and Al-Amin , Montaris Silaen, Arisman Parhusip. “Optimalisasi Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham” 1, no. 4 (2024): 184–98.

Nur Afni Yunita, Analisis Tingkat Kesehatan Bank, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018), h.26.

Nurcahya, A. S., et. Al. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Review Akutansi dan Keuangan, 4(1).

Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Bakrie. Jakarta.

OJK, “Statistik Perbankan Syariah,” ojk.go.id, 2023.

OJK. “Statistik Perbankan Syariah.” ojk.go.id, 2023.

OJK. “Statistik Perbankan Syariah.” ojk.go.id, 2023.

Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pasaribu & simatupang 2019

Pembangunan, Jurusan Ekonomi, and Fakultas Ekonomi. “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , LOAN TO DEPOSIT RATIO , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM DI INDONESIA” 18, no. 02 (2018): 170–80.

Putra dan susisla

Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. Raka Dwi Pangestu Putra 1, Suryo Budi Santoso 2. Review Of Applied Accounting Research, 1(2), 1-12.

Putri, K., Teguh, S., & Hafriz, Rifki, H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2020. Jurnal Ekonomi Bisnis Digital, 2(2), 211–223. Https://Doi.Org/10.59663/Jebidi.V2i2.225

Rachmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (jakarta: Sinar Grafika, 2012), 241-242

Rahma Yuliani & Adisti Rahmatiasari, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI),” Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 5, No. 1, Hlm. 38-54, Juli 2021, diakses dari http://journal.umy.ac.id/index.php/rab.

Raka Dwi Pangestu Putra & Suryo Budi Santoso, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas," Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 2, Oktober 2021.

Ramadhanti, A. D., & Fitriah, E. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan. Bandung Conference Series: Accountancy, 2(1), 1–19. https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.762

Ratnaningsih dan Tuti Alawiyah, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profiitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk.”, JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 3 (2), 2018: 16, https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643

Ratnaningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profiitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk.", JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 3 (2), 2018: 16, https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643

Riduwan, Akdon, & Arifin, Z. (2018). Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.

Riduwan, Akdon, and Zainal Arifin. Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2018.

Riduwan, Akdon, and Zainal Arifin. Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2018.

Riska Franita, Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan, pertama (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018). Hal 11

Rismawandi. (2020). Good Corporate Governance (GCG) In: Good Corporate Governance (GCG) (Vol. 2300912, Issue 021). Universitas Budi Luhur FEB.

Ritonga, M. S., Arif, M., & Jannah, N. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal, 2(2), 267-283. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.112

Rosiana dan Mahardika, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan", https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap

Sahira Nurjehan, Dicky Jhoansyah, Kokom Komariah. "The Influence of Return on Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Dividend Per Share Towards Stock Prices on Basic and Chemical Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020 Period." Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol 3(4), 2022, pp. 2133-2141.

Salim, Syahrum dan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

SAMSUDIN, SAM (2023) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia. Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Sarah Afifah, "Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016- 2018," Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d., 24–25.

Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance, 2(2), 56–65 https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953

Sehany, D. M., (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(2), 92-108. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051

Shara, Y., Wulandari, S., & Sartika Pane, A.(2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Al-Bay (Journal of Sharia Economic and Business), 1(1), 18-30

Sofana, Nida Ulya, Faris Shalahuddin Zakiy, Muchammad Fauzi, Singgih Muheramtohadi, and Najim Nur Fauziah. "The Effect of Sharia Share Selection Based on Financial Ratio and Corporate Governance Mechanism on the Quality of Company Profit." Journal of Islamic Accounting and Finance Research 3, no. 2 (2021): 241–72. https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8671.

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(6)

Subando, Joko. Teknik Analisis Data Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi Pert. Klaten: CV Penerbit Lakeisha, 2021.

Sudarmanto, Eko., et al. 2021. Good Corporate Governance (GCG). Yayasan kita menulis.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas).

Sugiyono.

Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (hlmn. 37). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Tindakan Kelas) (Edisi 3, Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, 2016.

Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis, (Ceakan 1). Yogyakarta: UII Press.

Supardi. METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI & BISNIS. Ceakan 1. Yogyakarta: UII Press,

Syafi'i I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 5(1), 17. https://doi.org/10.21043/malia.v5il.10482

Syahrum & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif . Bandung: Citapustaka Media. 146.

Syifa Vidya Sofwan, Husaeri Priatna, & Rida Anisa, "Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 13, No. 3, hlm. 62-72,

Umiyati, Umiyati, and Muhammad Danis Baiquni. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 6, no. 1 (2019): 85–104. https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). Metodologi Penelitian Sosial (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Yulianto, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia," Jurnal FinAcc 2, no.9 (2018): 1347-1358

Yuningrum, Heny, Muyassarah Muyassarah, and Risma Dewi Astuti. "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)." AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking 2, no. 2 (2020): 139–56. https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data Penelitian

	Lampiran Tabulasi Data	Tahun	GCG (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)		DPK (X3)	ROA (Y)
	Sampel Bank Umum Syariah			Total aset	LN		
1	Bank Aceh Syariah	2020	2.00	25.480.963	17,05344218	21.574.036	1.73
		2021	2.00	28.170.826	17,15379746	24.018.009	1.87
		2022	2.00	28.767.097	17,17474283	22.976.036	2.00
		2023	3.00	30.470.307	17,23226323	24.467.268	2.05
2	Bank Muamalat Indonesia	2020	3.00	51.241.304	17,75205648	41.425	0.03
		2021	2.00	58.899.174	17,89133762	46.871	0.02
		2022	2.00	61.363.584	17,93232712	46.143	0.09
		2023	2.00	66.953.058	18,0195023	47.559	0.02
3	Bank Victoria Syariah	2020	2.00	2.296.027	14,6466908	1.576.027	0.16
		2021	1.57	1.660.849	14,32283948	1.234.923	0.71
		2022	1.56	2.110.830	14,56259179	811.493	0.45
		2023	1.52	3.082.279	14,94117982	1.133.244	0.68
4	bank Jabar Banten Syariah	2020	2.00	8.884.354	15,99980231	99.559.020	0.41
		2021	2.00	10.358.849	16,15335169	113.528.599	0.96
		2022	3.00	12.445.810	16,33689458	121.799.083	1.14
		2023	2.50	13.649.880	16,42924129	126.419.817	0.62
5	Bank Syariah Indonesia Tbk	2020	1.60	57.715.586	17,87103782	49.372.656	0.81
		2021	2.00	265.289.081	19,39633066	234.261.561	1.61
		2022	2.00	305.727.438	19,53820454	262.424.919	1.98
		2023	2.00	353.624.125	19,68374511	294.556.132	2.35
6	Bank Mega Syariah	2020	2.00	16.117.927	16,59544269	7.399.313	1.74
		2021	2.00	14.041.751	16,45754566	10.003.529	4.08
		2022	2.00	16.070.574	16,59250046	12.893.684	2.59
		2023	2.00	14.566.714	16,49424962	9.372.255	1.96
7	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	2.00	11.302.082	16,24049751	7.918.781	0.06
		2021	2.00	14.426.005	16,48454304	7.796.461	-6,72
		2022	2.00	14.791.738	16,50957934	10.638.434	1.79
		2023	2.00	17.343.247	16,66871377	12.648.726	1.62
8	Bank Syariah Bukopin	2020	2.50	5.223.189	15,46861869	2.080	0.04
		2021	3.00	6.220.221	15,64331599	4.595	-5,48
		2022	3.00	7.013.225	15,76330821	5.589	-1,27
		2023	2.00	7.920.474	15,88496161	6.006	-7,13
9	BCA Syariah	2020	1.00	9.720.254	16,08972231	6.848	1.10
		2021	1.00	10.642.152	16,18033328	7.677	1.10
		2022	1.00	12.671.669	16,35487927	9.481	1.30
		2023	1.50	14.471.734	16,48770793	10.949	1.50
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	2.00	16.435.005	16,61492407	9.780.481	7.16
		2021	2.00	18.543.856	16,73564908	10.937.076	10.72
		2022	2.00	21.161.976	16,86771654	12.048.159	11.43
		2023	2.00	21.435.366	16,88055273	12.142.317	6.43
11	Bank Aladin Syariah Tbk	2020	2.00	721.397	13,48894489	40.171	6.19
		2021	2.00	2.173.162	14,59169381	1.038.183	-8,81
		2022	2.00	4.733.401	15,37015453	794.649	-10,85
		2023	2.00	7.092.120	15,77449487	3.254.999	-4,22
12	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	2.00	10.419.759	16,15921447	7.408.917	1.74
		2021	2.00	11.215.180	16,23277878	8.143.058	1.64
		2022	2.00	13.001.641	16,38058614	9.780.184	1.93
		2023	3.00	14.269.585	16,47364091	10.676.290	2.07

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.036458	5.027593	3.826901	2.757500
Median	2.000000	2.114519	1.574412	1.735000
Maximum	3.000000	3.047030	2.446726	11.43000
Minimum	1.000000	721397.0	40167.00	0.020000
Std. Dev.	0.471645	8.457855	6.831128	3.058990
Skewness	0.336075	1.786968	1.966933	1.516362
Kurtosis	3.958788	5.282902	5.940944	4.277279
Jarque-Bera	2.742123	35.96931	48.24892	21.65770
Probability	0.253837	0.000000	0.000000	0.000020
Sum	97.75000	2.413244	1.836912	132.3600
Sum Sq. Dev.	10.45510	3.362160	2.193222	439.7987
Observations	48	48	48	48

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.476780	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.412337	11	0.0000

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.052980	3	0.5615

3. **Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

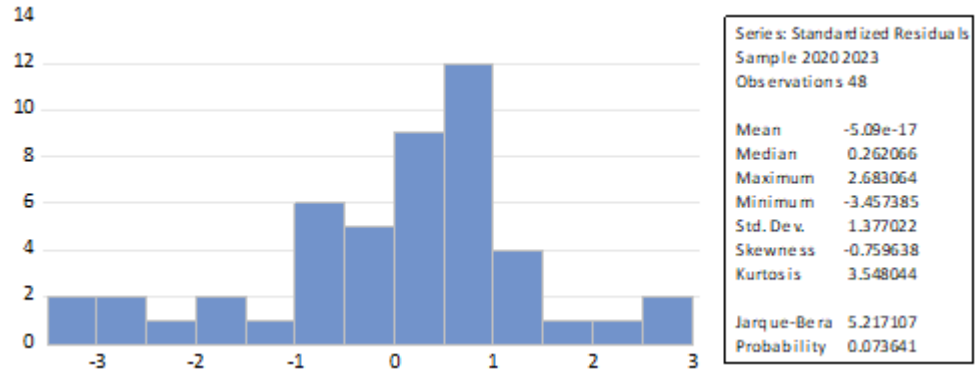
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.98626	0.392512	31.37877
	(0.0000)	(0.5310)	(0.0000)
Honda	5.566531	-0.626508	3.493123
	(0.0000)	(0.7345)	(0.0002)
King-Wu	5.566531	-0.626508	2.021463
	(0.0000)	(0.7345)	(0.0216)
Standardized Honda	6.719566	-0.369828	1.230824
	(0.0000)	(0.6442)	(0.1092)
Standardized King-Wu	6.719566	-0.369828	-0.096588
	(0.0000)	(0.6442)	(0.5385)
Gourieroux, et al.	--	--	30.98626
			(0.0000)

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.048909	0.066686
X2	0.048909	1.000000	0.806520
X3	0.066686	0.806520	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372615	1.277595	0.291654	0.7719
X1	0.130741	0.248147	0.526868	0.6009
X2	-3.15E-14	3.44E-14	-0.916046	0.3646
X3	0.023212	0.051538	0.450399	0.6546

4. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.527765	R-squared	0.022599
Mean dependent var	0.358246	Adjusted R-squared	-0.044042
S.D. dependent var	0.539481	S.E. of regression	0.551233
Sum squared resid	13.36972	F-statistic	0.339121
Durbin-Watson stat	**1.803691**	Prob(F-statistic)	0.797119

Lampiran 5

Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170138	0.281339	-0.604742	0.0018
X1	0.936315	0.156244	5.992627	0.0000
X2	-4.208824	2.703155	-1.557004	0.1344
X3	-0.418363	0.143103	-2.923500	0.0045

Lampiran 6

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170138	0.281339	-0.604742	0.0018
X1	0.936315	0.156244	5.992627	0.0000
X2	-4.208824	2.703155	-1.557004	0.1344
X3	-0.418363	0.143103	-2.923500	0.0045

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.867208	Mean dependent var	-0.088449
Adjusted R-squared	0.819666	S.D. dependent var	1.775591
S.E. of regression	1.095029	Sum squared resid	25.18084
F-statistic	14.03414	Durbin-Watson stat	1.636254
Prob(F-statistic)	0.000030		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Demetria Farah Amalia

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 05 Desember 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Alamat : Grobogan, Jawa Tengah

Hobi : Memasak

Email : dfarahamalia@gmail.com

Instagram : frhamaliia

Orang Tua

- Ayah : Subiyono
- Ibu : Siswati

Jenjang Pendidikan :

1) SD Negeri 004 Bontang Barat (2009 – 2015)
2) SMP Negeri 1 Godong (2016 – 2019)
3) SMA Negeri 1 Dempet (2019 – 2021)
4) UIN Walisongo Semarang (2021 – 2025)

Pengalaman Organisasi :

1) DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
2) PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang